

**FUNGSI MANAJEMEN DALAM PEMBINAAN AKHLAK  
SANTRI DI PONDOK PESANTREN MODERN DAARUL  
IKROM KECAMATAN KEDONDONGKABUPATEN  
PESAWARAN**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**NUR LAILA UTAMI  
NPM. 20410030095**



**Program Studi : Manajemen Dakwah**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI RADEN INTAN LAMPUNG  
TAHUN 1446 H / 2024 M**

**FUNGSI MANAJEMEN DALAM PEMBINAAN AKHLAK  
SANTRI DI PONDOK PESANTREN MODERN DAARUL  
IKROM KECAMATAN KEDONDONG KABUPATEN  
PESAWARAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-  
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Dalam  
Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi*

**Oleh:**

**NUR LAILA UTAMI  
NPM. 20410030095**

**Program Studi : Manajemen Dakwah**

**Pembimbing I : Badaruddin, S.Ag, M.Ag**

**Pembimbing II : M. Husaini, S.T, M.T**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI RADEN INTAN LAMPUNG  
TAHUN 1446 H / 2024 M**

## ABSTRAK

Penelitian ini tentang pelaksanaan pembinaan akhlak dipondok modern daerah ikrom. Fungsi manajemen juga digunakan dalam proses pembinaan akhlak santri seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian atau evaluasi, Adapun latar belakangnya adalah terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi mengenai akhlak santri sebelum dilaksanakannya pembinaan akhlak santri di pondok pesantren, diantaranya pernah ditemui beberapa santri yang tidak disiplin dengan aturan pondok, santri yang acuh terhadap sesama dan lingkungan, santri yang bolos saat kegiatan pondok dan lain sebagainya yang mana merupakan semua permasalahan akhlak yang membutuhkan pembinaan akhlak.

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif yang menggambarkan secara objektif fungsi manajemen dalam pembinaan akhlak santri dipondok modern daerah ikrom kecamatan kedondong kabupaten pesawaran. Data diperoleh dari berbagai data, yang pertama data primer diperoleh langsung dari responden atau objek penelitian, sedangkan sumber data sekunder di peroleh secara tidak langsung dari objek penelitian bersifat publik terdiri dari struktur organisasi, dokumentasi, laporan-laporan, buku-buku, jurnal, dan sumber data lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian di Pondok modern daerah ikrom kecamatan kedondong kabupaten pesawaran pimpinan dan para pengurus telah berperan dalam pembinaan akhlak santri, hal ini dilakukan dengan menggunakan berbagai metode yang digunakan, metode Teladan, metode Nasehat, metode syiar pondok atau Pembiasaan, Metode Ganjaran atau metode hukuman yang bertujuan untuk menciptakan rasa yang tertanam santri serta mempunyai etika yang baik di dalam pondok pesantren maupun diluar lingkungan pondok pesantren. Namun dalam upaya pembinaan ini ini masih belum efektif dan belum berjalan optimal, masih adanya santri yang melanggar peraturan dan tata tertib pondok pesantren dan nilai- nilai pondok pesantren. Akan tetapi dengan adanya pembinaan ini sudah cukup baik dari sebelumnya.

**Kata Kunci : "Manajemen, dan Metode Pembinaan Akhlak"**

## **ABSTRACT**

*This research is about the implementation of moral development in the modern Daarul Ikrom boarding school. The management function is also used in the process of developing santri morals such as planning, organizing, mobilizing, and controlling or evaluating. The background is that there were several problems found regarding santri morals before the implementation of santri moral development in Islamic boarding schools, including several undisciplined santri. with boarding school rules, students who are indifferent to each other and the environment, students who skip school activities and so on, which are all moral problems that require moral development.*

*The method used is a qualitative descriptive method which objectively describes the management function in fostering the morals of santri in Pondok Modern Daarul Ikrom, Kedondong District, Pesawaran Regency. Data obtained. from various data, the first primary data is obtained directly from respondents or research objects, while secondary data sources are obtained indirectly from public research objects consisting of organizational structures, documentation, reports, books, journals and data sources other.*

*Based on the results of research at Pondok Modern Daarul Ikrom, Kedondong sub-district, Pesawaran district, the leadership and administrators have played a role in developing the morals of students, this is done using various methods, the example method, the advice method, the boarding school method or habituation, the reward method or the punishment method. which aims to create an ingrained sense of santri and good ethics within the Islamic boarding school and outside the Islamic boarding school environment. However, this coaching effort is still not effective and is not running optimally, there are still students who violate the rules and regulations of Islamic boarding schools and the values of Islamic boarding schools. However, with this coaching, it is already quite better than before.*

**Keywords : "Management and Moral Development Methods"**

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nur Laila Utami  
NPM : 20410030095  
Jurusan/Prodi : Manajemen Dakwah  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “FUNGSI MANAJEMEN DALAM PEMBINAAN AKHLAK SANTRI DI PONDOK PESANTREN MODERN DAARUL IKROM KECAMATAN KEDONDONG KABUPATEN PESAWARAN” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri ,bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *foodnote* atau daftar pustaka .Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 10 Juni 2024  
Peneliti,



Nur Laila Utami  
NPM. 20410030095



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UIN RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

*Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703289*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi** : **Fungsi Manajemen Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Modern Daarul Ikrom Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran**  
**Nama** : **Nur Laila Utami**  
**NPM** : **2041030095**  
**Prodi** : **Manajemen Dakwah**  
**Fakultas** : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah - Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I,**

**Pembimbing II,**

**Badaruddin, S.Ag.M.Ag**  
**NIP. 197508132000031001**

**M. Husami, S.T.,M.T**  
**NIP. 197812182009121001**

**Mengetahui,**

**Ketua Program Studi Manajemen Dakwah**

**Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I**  
**NIP. 197010251999032001**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

*Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703289*

**PENGESAHAN**

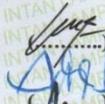
Skripsi dengan judul: **“Fungsi Manajemen Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Modern Daarul Ikrom Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran”** Disusun oleh: **Nur Laila Utami NPM: 2041030095**, Program Studi: **Manajemen Dakwah**. Telah di ujikan dalam Sidang Munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada hari/tanggal: **Selasa, 25 Juni 2024, Pukul 09.30-11.00 WIB.**

**TIM MUNAQOSYAH**

**Ketua** : **Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I** (...)

**Sekretaris** : **Rouf Tamim, M.Pd.I** (...)

**Penguji I** : **Dr. Hasan Mukmin, M.A**

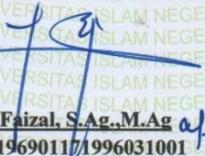
**Penguji II** : **Badarudin, S.Ag. M.Ag** (...)

**Penguji Pendamping** : **M. Husaini, S.T.M,T** (...)

**Mengetahui,**

**Plt. Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**



**Dr. Faizal, S.Ag., M.Ag** (...)  
**NIP. 196901171996031001**

## MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ  
وَدَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۚ ۲۱

Artinya : “Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.”  
{Al;Ahzab 21}



## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan hidayah, inayah, dan karunia-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan waktunya. Untuk itu sebagai bukti hormat dan kasih sayang, penulis mempersembahkan karya ini kepada :

1. Ayahanda tercinta Nurul Hasan sosok pahlawan dan cinta pertamaku yang penuh tanggung jawab selalu mendo'akan dan mendukung anaknya untuk terus bangkit dan tidak menyerah, dengan penuh kasih sayang serta pengorbanannya sehingga penulis bisa menyelesaikan pendidikan S1 di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Ibunda tercinta Lisma Wati, Rosidah yang selalu mendo'akan dan membimbing anaknya untuk menjadi lebih baik sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan S1 di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Diri saya sendiri Nur Laila Utami, atas segala kerja keras dan semangatnya sehingga tidak pernah menyerah dalam mengerjakan tugas akhir skripsi ini. Terimakasih sudah kuat sejauh ini, semoga saya tetap rendah hati karena perjuangan mewujudkan cita-cita baru dimulai.
4. Kakek dan nenek saya tercinta Alm. M. Syuaebi dan Fajariah yang selalu mendo'akan, menasehati, dan mengajarkan hal-hal baik kepada cucunya, agar menjadi pribadi yang baik kedepannya dan bermanfaat bagi orang lain.
5. Keluarga Besar Syofa, paman dan bibi tercinta, adik serta ponakan yang saya sayangi, yang telah memberikan semangat, motivasi serta mendo'akan kemudahan dan kelancaran penulis dalam menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
6. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Nur Laila Utami dilahirkan di Desa Padang Cermin kecamatan way khilau kabupaten pesawaran pada tanggal 26 september 2002, penulis adalah anak tunggal, buah hati dari pasangan Bapak Nurul Hasan dan Ibu Lisma Wati.

Adapun Pendidikan formal yang telah ditempuh penulis antara lain:

Sekolah Dasar (SD) SDN 2 Padang Cermin dan selesai pada tahun 2014, kemudian melanjutkan Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Math'laul Anwar (MTS MA) lulus pada tahun 2017, Kemudian melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Pesawaran dan lulus pada tahun 2020.

Pada tahun yang sama, Penulis diterima sebagai mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada Program Studi Manajemen Dakwah melalui jalur seleksi UMPTKIN. Penulis menyelesaikan kegiatan kuliah kerja nyata (KKN) di Desa Tanjung Agung Kecamatan Way Lima Kabupaten Pesawaran dan menyelesaikan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di Kantor Urusan Agama (KUA) di Kecamatan Langkapura Bandar Lampung, Demikianlah Riwayat Hidup Penulis. Semoga bermanfaat bagi pembaca.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat, Taufiq, hidayah, serta inayahnya sehingga paenulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **FUNGSI MANAJEMEN DALAM PEMBINAAN AKHLAK DI PONDOK MODERN DAARUL IKROM KECAMATAN KEDONDONG KABUPATEN PESAWARAN** dengan baik. Sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program sarjana S1 pada program studi manajemen dakwah Fakultas dakwah dan ilmu komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Sholawat teriring salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita nabi Muhammad shallallahu alahi wassalam yang senantiasa kita nanti-nantikan syafaatnya kelak didunia dan akhirat dalam penyusunan ini penulis mendapat banyak arahan bimbingan petunjuk dan dorongan dari berbagai pihak untuk itu kepada pihak yang telah membantu penulis mengucapkan banyak terima kasih dengan harapan semoga yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan yang setimpal dan lebih baik lagi oleh Allah SWT.

Pada kesempatan ini penulis juga ingin mengucapkan banyak-banyak terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dan memberikan support berupa material maupun moril dalam penyelesaian skripsi ini dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. H. Wan Jamaluddin, Ph.D Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Dr. KH. Abdul Syukur, M.Ag Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos, M.S.Sos.i Selaku ketua jurusan Manajemen Dakwah dan Badaruddin, S.Ag, M.Ag selaku sekretaris jurusan Manajemen Dakwah.

4. Badaruddin, S.Ag, M.Ag selaku Pembimbing 1 dan M. Husaini, S.T.,M.T selaku Pembimbing 2 yang penuh kesabaran dalam membimbing dan mengarahkan demi terselesainya skripsi ini dengan baik.
5. Semua dosen program studi Manajemen Dakwah dan Staf Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan pengetahuan dan bantuan selama studi S1 ini.
6. Keluarga Besar Pondok Modern Daarul Ikrom Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran.
7. Kedua orang tua yang saya cintai, serta keluarga besar saya yang telah memberikan semuanya untuk penulis sehingga penulis berada diposisi ini.
8. Kepada Affan Prasetyo yang telah memberikan semangat serta do'anya untuk kelancaran dan kemudahan penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
9. Sahabat seperjuangan Wacana tercinta, Ayu, Putri, Unuy, Suci, Junia, Elma, kakak Nurlaila Sari, teman PKL, teman KKN, yang telah membantu dan berjuang bersama saling memberikan motivasi bagi penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Teman-teman seperjuangan MD khususnya kelas B Angkatan 20 yang telah memberikan doa dan dukungannya dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Semua pihak yang telah membantu, namun tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang sangat berjasa dalam penyelesaian tugas akhir ini.

Penulis berharap kepada Allah SWT, semoga bantuan berupa do'a dukungan serta materi dan moril yang diberikan oleh semua pihak tersebut tadi menjadi lading pahala dan mendapatkan balasan yang berlipat ganda. Semoga kita semua selalu dimudahkan urusannya oleh Allah SWT. Aminn

Penulis juga menyadari bahwa dalam penulisan hasil penelitian ini masih banyak kekurangan, karena manusia memang tidak pernah luput dari kesalahan. Untuk itu, penulis mengharapkan

kritik yang membangun serta saran guna menjadikan skripsi ini menjadi lebih baik dan tentunya bermanfaat bagi semua pihak.

Bandar Lampung, 10 Juni 2024  
Peneliti,

**Nur Laila Utami**  
**NPM. 2041030095**



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>viii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xviii</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian .....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan .....	7
H. Metode Penelitian.....	11
1. Jenis dan Sifat Penelitian.....	11
2. Sumber Data dan Data Penelitian.....	11
3. Teknik Pengumpulan Data .....	12
4. Analisis Data .....	14
I. Sistematika Pembahasan .....	15

### **BAB II FUNGSI MANAJEMEN DALAM PEMBINAAN AKHLAK**

A. Manajemen .....	17
1. Pengertian Manajemen.....	17
2. Fungsi-Fungsi Manajemen.....	19
3. Unsur-Unsur Manajemen .....	27

B. Pembinaan Akhlak .....	30
1. Pengertian Pembinaan Akhlak .....	30
2. Metode Pembinaan Akhlak .....	33
3. Pembagian Akhlak .....	36
4. Ruang Lingkup Akhlak .....	39
5. Manfaat dan Tujuan Pembinaan Akhlak .....	43
6. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Akhlak .....	44
C. Pondok Pesantren .....	49
1. Pengertian Pondok Pesantren .....	49
2. Unsur-Unsur Pondok Pesantren .....	49
3. Fungsi dan Tujuan Pondok .....	53

### **BAB III GAMBARAN UMUM PONDOK MODERN DAARUL IKROM**

A. Sejarah Berdirinya Pondok Modern Daarul Ikrom .....	55
1. Profil Pondok Modern Daarul Ikrom .....	55
2. Visi Misi Pondok Modern Daarul Ikrom .....	56
3. Struktur Organisasi Pondok Modern Daarul Ikrom .....	56
4. Jumlah Santri Pondok Modern Daarul Ikrom .....	58
5. Kurikulum Pondok Modern Daarul Ikrom .....	60
6. Jumlah Ustadz dan Ustadzah Pondok Modern Daarul Ikrom .....	62
7. Sarana dan Prasarana Pondok Modern Daarul Ikrom .....	66
8. Jenis Pelanggaran dan Sanksi .....	67
B. Pelaksanaan Fungsi Manajemen Dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Modern Daarul Ikrom Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran .....	68
C. Metode Pembinaan Akhlak di Pondok Modern Daarul Ikrom Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran .....	76

### **BAB IV ANALISIS FUNGSI MANAJEMEN PEMBINAAN AKHLAK SANTRI**

A. Analisis Fungsi Manajemen Pelaksanaan Dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Modern Daarul Ikrom Kecamatan Kedondong Pesawaran .....	81
--	----

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan..... 89  
B. Saran..... 90

**DAFTAR RUJUKAN**

**LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah Santri MTIA (Ma'had Tarbiyah Al-Islamiyah Al-Ashriyah) .....	58
Tabel 3.2 Jumlah Santri Madrasah Tsanawiyah.....	59
Tabel 3.3 Jumlah Santri Madrasah Aliyah .....	59
Tabel 3.4 Kurikulum Pondok Modern Daarul Ikrom.....	60
Tabel 3.5 Jumlah Ustadz dan Ustadzah.....	62
Tabel 3.6 Pelanggaran dan Sanksi.....	67



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

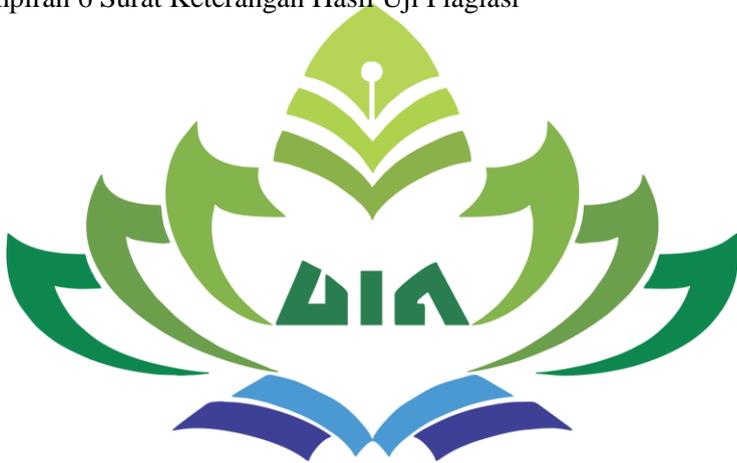
Lampiran 2 SK Judul Skripsi

Lampiran 3 Surat Izin Penelitian

Lampiran 4 Surat Balasan Izin Penelitian

Lampiran 5 Dokumentasi

Lampiran 6 Surat Keterangan Hasil Uji Plagiasi



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Untuk memudahkan penulis dalam melakukan penelitian ini, maka penulis akan terlebih dahulu mengemukakan penegasan judul dengan memberikan pengertian-pengertian sehingga dapat menghindari perbedaan penafsiran pada pokok masalah ini. Judul skripsi “**Fungsi Manajemen Dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Modern Daarul Ikrom**”. Maka dari itu peneliti akan menjabarkan beberapa dari istilah pokok yang terdapat pada judul proposal ini:

Manajemen adalah proses yang mengatur tindakan yang dilakukan oleh sekelompok orang atau organisasi untuk mencapai tujuan mereka dengan bekerja sama menggunakan sumber daya yang tersedia. Menurut Stoner yang dikutip oleh Wijayanti manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya manusia organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.<sup>1</sup>

Ricky W. Griffin (2004) mendefinisikan fungsi manajemen sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran (goals) secara efektif dan efisien. Efektif berarti bahwa tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, sementara efisien berarti bahwa tugas yang ada

---

<sup>1</sup> Rahmat Rian Maspeke, Novie Pioh, and Gustaf Undap, “*Manajemen Dana Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Di Desa Doloduo Kecamatan Dumoga Barat Kabupaten Bolaang Mongondow,*” *Ilmu Pemerintahan* 2, no. 2 (2017): 3.

dilaksanakan secara benar, terorganisir, dan sesuai dengan jadwal.<sup>1</sup>

Pembinaan adalah upaya pendidikan formal maupun non-formal yang dilakukan secara sadar, berencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab untuk memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan dasar-dasar kepribadiannya secara seimbang, utuh, dan selaras dengan pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan bakat, kecenderungan, keinginan, dan kemampuan-kemampuannya untuk selanjutnya meningkatkan, meningkatkan, dan mengembangkan diri sendiri.

Aqidah dan syariah tidak terpisahkan dari akhlak. Akibatnya, akhlak didefinisikan sebagai pola tingkah laku yang menggabungkan elemen keyakinan dan ketaatan sehingga tergambar dalam perilaku yang baik. Akhlak adalah perilaku yang ditunjukkan (dilihat) dengan jelas, baik dalam ucapan maupun perbuatan, yang dimotivasi oleh rasa ingin tahu karena Allah. Namun demikian, banyak aspek yang berkaitan dengan pikiran dan perasaan, seperti akhlak diniyah yang berkaitan dengan banyak hal, seperti bagaimana berperilaku terhadap Allah, sesama manusia, dan alam.<sup>2</sup>

Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tradisional di mana siswa tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan kyai. Pesantren juga memiliki asrama di mana santri menginap. Kompleks tersebut juga memiliki masjid untuk beribadah, ruang belajar, dan aktivitas keagamaan lainnya. Biasanya, kompleks ini dikelilingi oleh tembok untuk memantau masuk dan keluar para santri sesuai dengan peraturan.

---

<sup>1</sup> Samuel Batlajery, "Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Pada Aparatur Pemerintahan Kampung Tambat Kabupaten Merauke," *Jurnal Ilmu Ekonomi & Sosial* 7, no. 2 (2016): 138, <https://doi.org/10.35724/jies.v7i2.507>.

<sup>2</sup> Nabila Fajriyanti Muhyin et al., "PENAFSIRAN AMANAH DALAM KITAB TAFSIR AL-MUNIR OLEH M . WAHBAH AZ-ZUHAILI ( Study of the Quran Surah Al-Ahzab : 72 , Surah an-Nisa ' : 58 and Surah Al-Anfal : 27 )," *Jurnal Ilmiah AL-Jauhari: Jurnal Studi Islam Dan Interdisipliner* 6, no. 1 (2021): 74.

KH. Imam Zarkasih mengartikan pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam dengan sistem asrama atau pondok, di mana kyai sebagai figur utama, masjid sebagai pusat kegiatan yang menjiwalkannya, dan pengajaran agama Islam di bawah bimbingan kyai yang diikuti santri sebagai kegiatan utamanya. Pesantren sekarang ini merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki ciri khas tersendiri. Lembaga pesantren ini sebagai lembaga Islam tertua dalam sejarah Indonesia yang memiliki peran besar dalam proses keberlanjutan pendidikan nasional. KH. Abdurrahman Wahid, mendefinisikan pesantren secara teknis, pesantren adalah tempat di mana santri tinggal.<sup>3</sup>

Berdasarkan penegasan judul diatas dapat diperoleh penjelasan bahwa fungsi manajemen dalam pembinaan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Modern Daarul Ikrom Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran adalah Upaya yang diharapkan dari pondok pesantren dalam tujuan untuk meningkatkan proses kegiatan yang akan dilakukan dalam pembinaan Akhlak agar santri memiliki sikap disiplin dan mengikuti peraturan pondok.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Manusia diciptakan oleh Allah swt dengan sempurna. Mereka diberikan kelebihan potensi yang berupa akal, yang digunakan untuk berpikir dan dapat menentukan perbuatan baik atau buruk dalam kehidupannya. Sehingga dalam menjalani kehidupan di bumi dapat mengembangkan dan mentaati segala perintah Allah dengan baik. Oleh karena itu, manusia diberikan akal pikiran untuk berfikir yang digunakan untuk mengambil hikmah dalam setiap kejadian dan dapat mengenal Allah hingga mentaati dan menjalankan segala perintahnya.

Akhlak dapat menciptakan kehidupan yang damai dan beradab. Akhlak juga menentukan maju mundurnya bahkan jatuh

---

<sup>3</sup> Riskal Fitri and Syarifuddin Ondeng, "Pesantren Di Indonesia: Lembaga Pembentukan Karakter," Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam 2, no. 1 (2022): 45.

bangunnya suatu bangsa. Sejarah telah mengajarkan bahwa tidak ada suatu bangsa pun jatuh karena krisis intelektual. Suatu bangsa akan ambruk disebabkan krisis akhlak terlebih dahulu, baru membias kepada krisis-krisis lain. Akhlak mulia tentu menjadi dambaan semua orang yang tidak bisa diciptakan secara tiba-tiba, melainkan butuh tahapan pembinaan yang sungguh-sungguh. Oleh karena itu dari sekian banyak lembaga pendidikan tua di Indonesia, lembaga pondok pesantren terus mengembangkan pendidikan akhlak.

Pembinaan akhlak sangat penting ditanamkan sejak dini, baik dilingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Agar mampu menjadi manusia yang berbudi pekerti luhur. Akhlak merupakan suatu ajaran agama islam membina mental dalam diri individu dan jiwa yang ada pada seseorang manusia untuk mencapai suatu hakekat manusia tertinggi dibanding dengan yang lain, karena akhlak yang mulia akan membuat manusia bahagia dalam hidupnya. Pengalaman keluarga biasanya membentuk sikap, moral, dan pribadi seseorang. Orang tua adalah pendidik pertama dalam keluarga. Setiap pengalaman yang dialami oleh seorang anak waktu kecilnya, adalah aspek penting dari kepribadiannya. Anak-anak belajar tentang agama pertama kali di rumah melalui interaksi mereka dengan orang tuanya. Kemudian disempurnakan atau diperbaiki oleh pendidik di sekolah, guru yang mencintainya.

Tujuan pendidikan akhlak Ali Abdul Halim dalam Kitabnya menyebutkan beberapa tujuan dari pendidikan akhlak Islam, yaitu: Pertama, mempersiapkan manusia yang beriman dan beramal shalih. Kedua, mempersiapkan mukmin shalih yang berinteraksi baik dengan sosialnya, dan terwujudnya keamanan dan ketenangan dalam kehidupannya. Ketiga, mempersiapkan mukmin shalih yang menjalani kehidupan dunianya dengan senantiasa berpijak pada hukum Allah.

Keempat, mempersiapkan seseorang yang bangga dengan ukhuwah Islamiyah dan senantiasa menjaga persaudaraan.

Kelima, mempersiapkan seseorang yang siap menjalankan dakwah Ilahi, amar ma'ruf nahi munkar. Keenam, mempersiapkan seseorang yang mampu melaksanakan tugas-tugas keumatan.<sup>4</sup> Adapun dasar pendidikan akhlak tercantum dalam Q.S Al-Ahzab/33:21 sebagai berikut :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ  
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۚ ٢١

*Artinya : “Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah”.*

Pembinaan santri sudah cukup dikenal oleh dunia pendidikan, karena pembinaan merupakan bagian dari manajemen, manajemen mempunyai empat fungsi yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan controlling. Adapun salah satu lembaga pendidikan yang secara historis cukup penting yakni pondok pesantren. Pondok pesantren adalah sebagai salah satu lembaga pendidikan islam yang memiliki tanggung jawab lebih besar untuk melahirkan santri yang cerdas keagamaanya, juga mulia akhlaknya.

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki peran dan tanggung jawab dalam pembinaan akhlak, agar dapat melahirkan santri yang cerdas keagamaanya. dalam meningkatkan sumber daya manusia, dengan membina akhlak dan kedisiplinan yang tinggi sebagai salah satu faktor yang sangat penting yang bertujuan mengembangkan keperibadian muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt.

---

<sup>4</sup> Ikhwani Sawaty and Kristina Tandirerung, “Strategi Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren,” *Jurnal Al-Mau'izhah* 1, no. 1 (2018): 34.

### **C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian**

#### 1. Fokus Penelitian

Fokus pada penelitian ini yaitu Fungsi Manajemen Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Modern Daarul Ikrom Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran

#### 2. Sub-fokus Penelitian

Sub fokus pada penelitian yaitu Penerapan fungsi manajemen dalam pembinaan akhlak santri di pondok modern daarul ikrom kecamatan kedondong kabupaten pesawaran.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, dalam sebuah penelitian perlu adanya rumusan masalah yang berfungsi sebagai pencapaian apa yang diinginkan dalam penelitian. Maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaimana Fungsi Manajemen Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Modern Daarul Ikrom Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran.

### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui Fungsi Manajemen Dalam Pembinaan Akhlak Santri Dipondok Pesantren Modern Daarul Ikrom Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran.

### **F. Manfaat Penelitian**

Sejalan dengan tujuan penelitian ini, maka adapun manfaat yang diharapkan yaitu :

#### 1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan sebagai acuan dasar teoritis dalam melakukan pembahasan mengenai pembinaan akhlak santri yang dimana penelitian ini akan menjadi acuan penelitian yang sama untuk penelitian selanjutnya.

## 2. Manfaat Praktis

Sebagai suatu syarat untuk memenuhi tugas akhir guna memperoleh gelar sarjana social pada Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

## G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Pada bagian ini akan disebutkan beberapa penelitian sebelumnya yang ada hubungannya dengan penelitian yang akan dilakukan. Semua itu untuk menunjukkan bahwa pokok masalah yang akan diteliti dan dibahas belum pernah diteliti atau dibahas oleh penulis lain sebelumnya. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang dianggap perlu memiliki kolerasi dengan penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Penelitian pertama dilakukan oleh Muhamad Machrus Ashindy (1710204009) Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “Manajemen Pembinaan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Al-Fithroh Bantul”.<sup>5</sup> Dari hasil penelitian ini penerapan fungsi-fungsi manajemen yang dilakukan sudah cukup baik yaitu Pertama, perencanaan yang dilakukan dengan menetapkan visi, misi, dan tujuan pondok pesantren. Kedua, pengorganisasian pembinaan karakter santri dilakukan dengan adanya pembagian kerja yang didasarkan pada kemampuan dan pengalaman setiap anggota. Ketiga, pelaksanaan pembinaan karakter santri di Pondok Pesantren Al-Fithroh dilakukan melalui program yang ada pada setiap departemen, langkah awal yan dilakukan adalah instruksi dan bimbingan dari pengurus kepada santri terkait program, yang akan dilaksanakan dan keempat, adalah pengawasan dilakukan secara langsung oleh pengurus pusat dan pengurus

---

<sup>5</sup> M M Ashindy and M Nazili, “Manajemen Pembinaan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Al-Fithroh Bantul,” 2021.

komplek secara bertahap dan terperinci melalui rapat evaluasi. Sedangkan perbedaannya terdapat pada rumusan masalah yang akan dibahas antara pembinaan karakter serta lokasi penelitian yang berbeda.

2. Penelitian kedua dilakukan oleh Abdini Siregar (1730400001) Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Institut Agama Islam Negeri Padangsidipuan. Yang berjudul “Manajemen pembinaan akhlak pada santri di MTS-M 09 KHA. Dahlan Sapirok”.<sup>6</sup> Dari hasil penelitian ini Kondisi akhlak santri pada umumnya sudah mengarah kepada akhlak yang baik, meskipun ada beberapa santri yang masih dalam proses tahap pembinaan. Karena pada dasarnya kondisi akhlak santri tidak bisa disama ratakan, hal ini disebabkan karena perbedaan latar belakang, lingkungan, dan faktor lainnya. Namun, meskipun begitu proses tahap pembinaan oleh pengurus akan tetap diupayakan seoptimal mungkin agar dapat melahirkan santri yang berakhlakul karimah. Manajemen pembinaan akhlak pada santri juga sudah dilaksanakan dan berjalan dengan semetinya, metode yang dilakukan juga beragam yaitu metode pendidikan, teladan, pembiasaan, nasehat, dan hukuman. Untuk menjaga konsistensi santri agar tetap berakhlak terpuji, maka dilakukan fungsi pengawasan dan juga evaluasi untuk menentukan nilai dari proses pembinaan yang telah dilakukan. Sedangkan perbedaan yang terdapat pada penelitian ini lokasinya yang berbeda.
3. Penelitian ketiga dilakukan oleh Sanusi (1501010031) Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Negeri Islam Mataram. Yang berjudul “Peran Pondok Pesantren Al-Muslimun Nw Dalam Upaya Pembinaan Akhlak Santri Desa Suka Makmur Kecamatan Gerung Lombok Barat Tahun 2019-2020”. Dari hasil penelitian ini Bentuk pembinaan akhlak

---

<sup>6</sup> A Siregar, *Manajemen Pembinaan Akhlak Pada Santri Di MTS-M 09 KHA. Dahlan Sapirok*, 2021, <http://etd.iain-padangsidipuan.ac.id/id/eprint/7406>.

santri di Pondok Pesantren Al-Muslimun NW adalah melalui, Nasehati, Keteladanan, Pengajian umum, Pengajian khusus untuk santri, bershalawat kepada Nabi Muhammad setiap malm jum'at, (Baca barzanji), Membaca do'a setiap pagi jum'at (Hiziban), Kedisiplin sholat secara berjama'ah, dan, Muhadarah sebagai bentuk pelatihan mental dalam berdakwah. Peran Pondok Pesantren Al-Muslimun NW dalam upaya pembinaan akhlak santri melalui pendidikan Islam di Desa Suakamakmur, adalah Sebagai tempat pengemblengan santri, Memproduksi Da'i, dan Memproduksi guru sebagai penagajar. Sedangkan perbedaan yang terdapat rumusan masalah yang dibahas yaitu tentang peran dalam upaya pembinaan akhlak sedangkan yang akan saya kaji adalah fungsi manajemen dalam pembinaan akhlak kemudian lokasi penelitian juga berbeda.

4. Jurnal yang ditulis oleh Reni Anjani Puspita Syam, Nurdin, (2021) yang berjudul "Manajemen Pembinaan Akhlak Santri Pondok Pesantren Al-Munawwarah Desa Tirawuta Kecamatan Pondidaha". Dari hasil penelitian ini Perilaku santri pada pondok pesantren Al-Munawwarah ini suatu keadaan yang ada dalam individu yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai kadar afeksi dan koqnasi. Gambaran perilaku santri di pondok pesantren Al- Munawwarah telah sesuai dengan kaedah-kaedah akhlak yang diajarkan. Hanya saja ada faktor tertentu yang membuat pembinaan akhlak yang kurang optimal yaitu santri itu sendiri yang memiliki karakter yang susah dibina. Kemudian faktor pendukung dan penghambatnya adalah Faktor pendukungnya adalah fasilitas yang ada di pondok lengkap serta perpustakaan yang memfasilitasi guru dan santri di pondok, serta adanya dukungan oleh para orang tua dan wali untuk membina anak mereka. Faktor penghambatnya adalah kurangnya daya serap pemahaman santri sehingga membuat santri tidak merealisasikan nasehat dari ustad

ustadzah. Persamaan penelitian ini dengan saya adalah sama-sama meneliti tentang pembinaan akhlak. Sedangkan perbedaan terletak pada lokasi penelitian, dan penerapan fungsi manajemen yang ada didalamnya.<sup>7</sup>

5. Jurnal yang ditulis oleh Ahmad Almafahir, Ari Alpriansyah (2021) yang berjudul “Manajemen Pembinaan Akhlak Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah”.<sup>8</sup> Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dalam pembinaan akhlak peserta didik diperlukan manajemen, yang dimaksud adalah bagaimana pembinaan akhlak itu direncanakan (planning), diorganisir (organizing), dilaksanakan (actuating), dan dinilai (evaluating) dalam kegiatan-kegiatan di madrasah secara memadai. Dalam pelaksanaannya, pembinaan akhlak tidak hanya dilakukan dengan cara mengajar, tetapi juga dengan melakukan pembiasaan, dengan pembiasaan ini akhlak baik dapat tertanam secara efektif. Pengorganisasian pembinaan akhlak di madrasah harus melibatkan seluruh warga di dalamnya dengan adanya pembagian tugas. Adanya kerja sama dan komunikasi yang baik antara guru dan peserta didik ini menyebabkan kegiatan yang direncanakan akan berjalan dengan baik. Pengorganisasian pembinaan akhlak di madrasah harus dirancang dalam suatu program. Dalam proses pengevaluasian yang dilakukan yaitu untuk mengawasi, menilai, monitoring, dan perbaikan serta apakah kegiatan telah sesuai dengan tujuan yang dilakukan oleh pemimpin (kepala madrasah/kiai) terkait program pembinaan akhlak peserta didik di madrasah. Sedangkan persamaan yang terdapat membahas tentang manajemen pembinaan akhlak namun objek dan lokasi penelitian yang berbeda.

---

<sup>7</sup> Ali Amrizal, “Manajemen Pembinaan Akhlak Santri...” 1, no. 2 (2021): 156.

<sup>8</sup> Ahmad Almafahir and Ari Alpriansyah, “Manajemen Pembinaan Akhlak Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah,” *SITTAH: Journal of Primary Education* 2, no. 2 (2021): 175–88, <https://doi.org/10.30762/sittah.v2i2.3402>.

## H. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara untuk mencapai suatu tujuan dengan tujuan dan manfaat tertentu. Oleh karena itu, metodologi adalah cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran atau pengetahuan untuk mencapai tujuan. Penelitian adalah proses langkah-langkah yang dilakukan secara sistematis dan terencana dengan tujuan menemukan solusi untuk masalah atau jawaban atas pertanyaan.

### 1. Jenis dan Sifat Penelitian

#### a. Jenis penelitian

Menurut jenisnya, penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), ialah penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau pada responden. Dilakukan dengan cara menggali informasi untuk mendapatkan data langsung dari lapangan penelitian. Adapun data yang diteliti Fungsi Manajemen Dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Modern Daarul Ikrom Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran.

#### b. Sifat penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan suatu objek atau peristiwa untuk membuat kesimpulan yang berlaku secara umum dan bukan untuk menguji atau mencari teori baru.

### 2. Sumber Data dan Data Penelitian

Sumber data merupakan sesuatu yang sangat penting untuk digunakan dalam penelitian guna menjelaskan valid atau tidaknya suatu penelitian. Dalam hal ini penulis menggunakan dua sumber data, yaitu :

- a. Sumber data primer, menurut sugiyono data primer merupakan data yang bersumber langsung dari pemberi data. Yaitu data yang diperoleh langsung dari responden atau objek yang diteliti atau ada hubungan dengan objek yang diteliti. Dalam penelitian ini memperoleh data atau informasi langsung dari sumber utamanya seperti

melalui observasi (pengamatan) interview (wawancara), dan dokumentasi. Dalam hal ini data primer tertuju pada pengurus dan santri pondok pesantren modern daerah ikrom kecamatan kedondong kabupaten pesawaran.

- b. Sumber data sekunder, adalah data yang telah lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh instansi diluar dari penelitian sendiri, walaupun yang dikumpulkan ini sesungguhnya adalah data asli. Data sekunder, yaitu peneliti mengumpulkan informasi yang sudah ada sebelumnya yang digunakan untuk melengkapi kebutuhan data penelitian. Contohnya dokumendokumen, foto-foto dan benda lainnya.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Jhon W Creswell menjelaskan bahwa langkah-langkah penumpulan data meliputi usaha membatasi, penelitian, pengumpulan informasi melalui observasi, dan wawancara (dapat menggunakan wawancara terstruktur ataupun tidak terstruktur), dokumentasi, materi visual, dan menyusun strategi untuk mencatat informasi untuk merekam. Prosedur mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif melibatkan beberapa strategi. Untuk memudahkan dalam pengambilan data lapangan, maka penulis memanfaatkan beberapa metode penghimpunan data diantaranya sebagai berikut :

#### a. Interview (Wawancara)

Salah satu metode pengumpulan data yang dapat digunakan adalah wawancara, yang merupakan aktivitas yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi secara langsung dengan mengajukan pertanyaan kepada individu yang diwawancarai. Wawancara dilakukan secara lisan, dengan orang yang diwawancarai berhadapan langsung satu sama lain. Adapun jenis wawancara yang saya pakai adalah Wawancara terstruktur yaitu wawancara yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh

karena itu, dalam melakukan wawancara pengumpulan data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis dan alternative jawabannya pun telah di siapkan.

#### **b. Teknis Observasi**

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan pencatatan peristiwa yang dilaksanakan secara sistematis. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif (terlibat) maupun. Maksudnya observasi terlibat adalah jenis pengamatan yang melibatkan penelitian dalam kegiatan orang yang menjadi sasaran penelitian. Tanpa mengurangi perubahan perbuatan pada aktivitas atau kegiatan yang sedang berjalan dan tentunya pada penelitian ini, penulis tidak menutupi dirinya sebagai peneliti. Guna menyempurnakan kegiatan pengamatan partisipatif ini peneliti harus ikut serta dalam kegiatan keseharian yang dilaksanakan informan untuk mempelajari dokumen yang dimiliki, menanyakan informasi untuk mempelajari yang menarik, memperhatikan apa yang terjadi mendengar apa yang dikatakan pada waktu-waktu tertentu. Dalam melakukan observasi penelitian ini penulis memang bagian dari kegiatan-kegiatan keseharian yang dilaksanakan oleh Pondok Pesantren modern daarul ikrom kecamatan kedondong kabupaten pesawaran dan tentunya lebih mempermudah didalam mempelajari dokumen yang dimiliki, menanyakan informasi yang menarik, memperhatikan apa yang terjadi dan mendengar apa yang dikatakan.

#### **c. Dokumentasi**

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, transkrip, surat kabar, ledger, agenda dan sebagainya. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang bersumber pada dokumen atau catatan peristiwa-peristiwa yang telah terjadi. Adapun data-data yang

dihimpun melalui metode dokumentasi dalam penelitian ini adalah sejarah singkat berdirinya Pondok Pesantren modern daerah ikrom, daftar santri, daftar pegawai, sarana dan prasarana, visi dan misi, struktur organisasi, dan dokumen-dokumen lainnya yang berkenaan dengan penelitian ini. Jadi metode dokumentasi adalah suatu cara pengambilan atau pengumpulan data dengan cara mengumpulkan suatu bukti-bukti tertulis, cetak, gambar, dan sebagainya.

#### **4. Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses pelacakan serta pengaturan secara sistematis catatan lapangan yang telah diperoleh dari wawancara, observasi serta bahan lain agar peneliti dapat melaporkan hasil penelitian. Analisis data meliputi kegiatan pelacakan, pengorganisasian, pemecahan dan sistesis, pencarian pola serta penentuan bagian-bagian akan dilaporkan sesuai dengan fokus penelitian.

Analisis data dilakukan secara berkelanjutan, terus menerus dan berulang-ulang. Analisis data dilakukan selama proses pengumpulan dan setelah data dikumpulkan secara keseluruhan. Beriringan dengan pengumpulan data, dilakukan analisis (interpretasi) dengan maksud mempertajam fokus pengamatan serta memperdalam masalah yang relevan dengan pokok permasalahan yang diteliti. Analisis data selama proses pengumpulan data amat penting artinya bagi peneliti untuk melakukan pengamatan terfokus terhadap permasalahan yang dikaji.

Analisis data dalam penelitian kualitatif pada dasarnya analisis deskriptif, diawali dengan pengelompokan data yang sama, selanjutnya dilakukan interpretasi untuk memberi makna setiap subaspek dan hubungan antara satu dengan lainnya. Kemudian dilakukan analisis atau interpretasi keseluruhan aspek untuk memahami makna hubungan antara aspek yang satu dengan lainnya yang menjadi fokus penelitian. Makna diinterpretasi dalam

penganalisaan data dari sudut pandang informan dimana penelitian tersebut dilaksanakan. Peneliti kualitatif membuat interpretasi data dan penarikan kesimpulan secara ideografis (dalam bentuk kekhususan) dan bukan nomotetik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penelitian kualitatif terikat nilai dan tempat serta tidak bersifat universal.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Sistematika penulisan proposal ini terdiri dari hal inti dari pembahasan yang dibahas sebagai berikut :

### **BAB 1 : PENDAHULUAN**

Bab ini berisikan Penegasan Judul, Latar Belakang, Fokus dan Subfokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Peneliti Terdahulu yang Relevan, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan Skripsi.

### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Pada Bab ini Berisikan tentang landasan teori yang mendasari penulisan pembahasan dalam skripsi. Adapun landasan teori tersebut meliputi, Pengertian Manajemen, Fungsi Manajemen, Pengertian Pembinaan Akhlak, Ruang lingkup pembinaan akhlak, pembagian akhlak, tujuan akhlak, manfaat akhlak, pengertian pondok pesantren, elemen-elemen pondok pesantren, fungsi dan tujuan pondok pesantren.

### **BAB III : DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

Pada Bab ini menjelaskan gambaran umum tentang objek penelitian yang terdiri dari Sejarah Pondok Pesantren Modern Daarul Ikrom, Visi Dan Misi Pondok Pesantren Modern Daarul Ikrom, Struktur Pondok Pesantren Modern Daarul Ikrom, Sarana Dan Prasarana Pondok Pesantren Modern Daarul Ikrom, Jumlah Ustadz Dan Ustadzah, Jenis Pelanggaran dan sanksi Pondok Pesantren Modern Daarul Ikrom, Fungsi Manajemen pelaksanaan dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Modern

Daarul Ikrom Kecamatan Keondong, Dan Metode Pembinaan Akhlak Di Pondok Pesantren Modern Daarul Ikrom Kecamatan Kedondong.

#### **BAB IV : ANALISIS PENELITIAN**

Pada Bab ini menjelaskan tentang analisis Fungsi Manajemen pelaksanaan dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Modern Daarul Ikrom Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran Dan Analisis Metode Pembinaan Akhlak Di Pondok Pesantren Modern Daarul Ikrom Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran.

#### **BAB V : PENUTUP**

Merupakan akhir dari pembahasan skripsi yang meliputi kesimpulan, saran-saran, dan penutup.



## BAB II

### FUNGSI MANAJEMEN DALAM PEMBINAAN AKHLAK

#### A. Manajemen

##### 1. Pengertian Manajemen

Asal kata manajemen adalah to manage yaitu mengurus, ada juga yang menggunakan istilah tata laksana, tetapi yang penting adalah apa yang terkandung dalam pengertian itu, jadi pokoknya pengertian manajemen adalah mengurus suatu usaha atau pengertian lain manajemen adalah mengurus, mengatur, membina, memimpin agar tujuan suatu usaha tercapai sesuai dengan dikehendaki. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa, Manajemen sebagai seni yaitu manajemen dipandang sebagai keahlian, kemahiran, kemampuan, serta keterampilan dalam menerapkan prinsip, metode dan teknik dalam menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya alami secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan.<sup>1</sup>

Menurut Al-Munawwir, kata manajemen berasal dari Bahasa Latin, yaitu dari asal kata manus yang berarti tangan dan agere yang berarti melakukan. Kata-kata itu digabung menjadi kata kerja manager yang artinya menangani. Dalam bahasa Arab manajemen diartikan sebagai idaarrah, yang berasal dari kata adaara, yaitu mengatur. Lucey dan Lucey menyatakan bahwa manajemen merupakan proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan: perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber-sumber lain. Pengertian ini diperkuat oleh Arifin yang menyatakan bahwa manajemen adalah proses pendayagunaan sumber daya melalui kegiatan fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian,

---

<sup>1</sup> Yaya Ruyatnasih and Liya Megawati, *Pengantar Manajemen; Teori, Fungsi Dan Kasus*, Absolute Media, Bantul (Absolute Media, 2017), 1, <https://books.google.co.id/books?id=6DnvDwAAQBAJ>.

penggerakan, dan pengendalian semua potensi yang dimiliki untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Menurut Hasibuan dan Hasibuan, manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan.<sup>1</sup>

Menurut Usman kata “manajemen” berasal dari bahasa latin “manus” yang berarti “tangan” dan “agere” yang berarti “melakukan”. Dari dua kata tersebut dengan arti masing-masing yang terkandung di dalamnya merupakan arti secara etimologi. Selanjutnya kata “manus” dan “agere” digabung menjadi satu kesatuan kata kerja “managere” yang mengandung arti “menangani”. Pengertian ini dalam ilmu ketatabahasa disebut sebagai pengertian secara terminologi. “Managere” diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja menjadi “to manage” dengan kata benda “management”. Julukan. Julukan bagi orang yang melakukan kegiatan management disebut manager atau manajer (dalam bahasa Indonesia). sedangkan dalam bahasa Prancis disebut “ménagement” yang berarti seni melaksanakan dan mengatur. Kata “management” dalam bahasa Indonesia diterjemahkan menjadi manajemen, yang mengandung arti “pengelolaan”. Manajemen adalah suatu upaya pemberian bimbingan dan pengarahan melalui perencanaan, koordinasi, pengintegrasian, pembagian tugas secara profesional dan proporsional, pengorganisasian, pengendalian, dan pemanfaatan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama. Dalam pengertian tersebut, manajemen dapat dipandang sebagai suatu seni, dimana terdapat cara sebagai upaya membimbing dan mengarahkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Et.al Jhuji, “Pengertian, Ruang Lingkup Manajemen, Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam,” *Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara* 1, no. 2 (2020): 113.

<sup>2</sup> Sukarman Purba Hamidah. D and Irsan Rangkuti, “Strategi Manajemen Pemasaran Pendidikan Dalam Meningkatkan Antusiasme Calon Peserta Didik Baru Di Sejalan MTS Nurul Ilmi Desa Pantai Gemi Kecamatan Stabat,” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 3, no. 1 (2023): h.78.

Manajemen sangat penting pada setiap tindakan individu atau kelompok dalam organisasi membutuhkan manajemen untuk mencapai tujuan. Manajemen berfokus pada proses, yang berarti bahwa manajemen membutuhkan sumber daya manusia, pengetahuan, dan keterampilan untuk melakukan tugas dengan lebih efisien atau untuk menghasilkan tindakan yang menghasilkan kesuksesan.

## 2. Fungsi-Fungsi Manajemen

Fungsi-fungsi manajemen adalah elemen-elemen dasar yang akan selalu ada dan melekat di dalam proses manajemen yang akan di jadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan”.

Menurut G.R Terry dalam Winardi menyatakan, fungsi- fungsi manajemen adalah serangkaian sub bagian tubuh yang berada di manajemen sehingga bagian-bagian tubuh tersebut dapat melaksanakan fungsi dalam mencapai tujuan organisasi. fungsi- fungsi manajemen terdiri dari : Perencanaan (plaining), Pengorganisasian (organizing), Penggerakan (actuating), Pengawasan (controlling).<sup>3</sup>

### 1. Perencanaan (Planning)

Menurut George R. Terry, perencanaan adalah suatu pekerjaan mental yang memerlukan pemikiran, imajinasi serta kesanggupan melihat ke masa yang akan datang. Fungsi Perencanaan berisi tentang perumusan dari tindakan-tindakan untuk mencapai tujuan serta untuk menghadapi hambatan yang akan muncul dan mengganggu kelancaran pekerjaan. Seperti bagaimana cara untuk mencapai tujuan dan rencana untuk mengadakan pengawasan agar penyelenggaraan pekerjaan dapat dilaksanakan dengan optimal. Syarat sebuah perencanaan adalah harus berdasarkan pada fakta, data dan keterangan konkret. Dalam kenyataan di lapangan,

---

<sup>3</sup> George R Winardi Terry, *Asas-Asas Manajemen*, cetakan 4 (Bandung: Alumni, 2012).

tujuan organisasi sering kali berubah sesuai dengan perkembangan dan dinamika masyarakat. Maka dalam pembuatan perencanaan harus bersifat dinamis, berkesinambungan, dan fleksibel.<sup>4</sup>

- a. Dinamis, artinya perencanaan harus melihat ke depan dan memberikan prospek secara rasional.
- b. Berkesinambungan, artinya perencanaan tidak dibuat untuk sekali saja, tetapi dibuat secara terus-menerus ke arah tercapainya tujuan.
- c. Fleksibel, artinya perencanaan dapat diubah atau disempurnakan sesuai dengan keadaan.

Dari perencanaan, tersusunlah rencana-rencana yang memungkinkan organisasi bisa memperoleh dan mengikat sumber daya-sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan-tujuan. Selain itu, para anggota organisasi memungkinkan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang konsisten dengan berbagai tujuan dan prosedur terpilih, kemajuan juga dapat terus diukur dan dimonitor, sehingga tindakan korektif dapat diambil bila tingkat kemajuan tidak memuaskan.

Dalam perspektif hadis perencanaan adalah bagaimana mempersiapkan bekal jangka pendek dan panjang sebagaimana disebutkan oleh Nabi Muhammad saw: Dari Ibnu Umar R.A ia berkata, Rasulullah SAW telah memegang pundakku, lalu beliau bersabda: “Jadilah engkau di dunia ini seakan-akan perantau (orang asing) atau orang yang sedang menempuh perjalanan. Ibnu Umar berkata: “Jika engkau diwaktu sore maka jangan menunggu sampai waktu pagi dan sebaliknya, jika engkau diwaktu pagi maka janganlah menunggu sampai diwaktu sore, dan gunakanlah sehatmu untuk sakitmu, dan gunakanlah hidupmu untuk matimu”. (HR. Bukhari) Hadis tersebut menjelaskan tentang hakikat perencanaan

---

<sup>4</sup> Citra Ayu Anisa, “Tingkat Manajemen Dan Manajer Beserta Fungsi-Fungsi Manajemen,” *Leadership: Jurnal Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2021): 156, <https://doi.org/10.32478/leadership.v2i2.712>.

dalam hidup dan kehidupan manusia dan dapat diterapkan dalam manajemen pendidikan Islam. Sebagaimana juga dijelaskan dalam al-Quran surah Al-Hasyr Ayat 18:

وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ نَسُوا اللَّهَ فَأَنْسَاهُمْ أَنْفُسَهُمْ أُولَٰئِكَ هُمُ  
الْفٰسِقُونَ ١٩

*Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan”.*

Ayat ini memberi pesan kepada orang-orang yang beriman untuk memikirkan masa depan. Dalam bahasa manajemen, pemikiran masa depan yang dituangkan dalam konsep yang jelas dan sistematis ini disebut perencanaan (planning). Perencanaan ini menjadi sangat penting karena berfungsi sebagai pengarah bagi kegiatan, target-target, dan hasil-hasilnya di masa depan sehingga apapun kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan tertib.

## 2. Pengorganisasian (Organizing)

Fungsi pengorganisasian (organizing) tidak lain adalah pembagian kerja, artinya penentuan pekerjaan-pekerjaan yang harus dilakukan, mengelompokan tugas-tugas serta menetapkan hierarki dan hubungan-hubungan. Maksudnya adalah bahwa pengorganisasian itu merupakan tugas pemimpin terhadap bawahan dalam pengelompokan satu dengan bagian yang lain untuk mencapai tujuan.

Hasil pengorganisasian adalah organisasi, organisasi sebagai alat administrasi dan manajemen dapat

ditinjau dari dua sudut pandang, yaitu organisasi sebagai wadah, dan organisasi sebagai proses.

- a. Organisasi sebagai wadah : adalah tempat dimana kegiatan-kegiatan administrasi dan manajemen dijalankan, dan karenanya bersifat relatif statis
- b. Organisasi sebagai proses : meyoroti interaksi antar orang-orang yang ada dalam organisasi tersebut, dan karenanya bersifat dinamis. Dari interaksi ini menimbulkan dua macam hubungan, yaitu hubungan formal dan hubungan informal.<sup>5</sup>

Pengorganisasian juga dimaksudkan untuk mengorganisasikan kegiatan yang diperlukan, seperti penetapan susunan organisasi dan tugas dan fungsi dari setiap unit yang ada dalam organisasi. Selain itu, pengorganisasian juga dimaksudkan untuk menentukan dan menetapkan posisi dan karakteristik hubungan antar masing-masing unit. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian adalah seluruh operasi manajemen yang dilaksanakan melalui pembagian tugas, fungsi, wewenang, dan tanggung jawab yang diberikan kepada setiap anggota organisasi. Fungsi manajemen yang kedua ini menciptakan struktur formal di mana pekerjaan ditetapkan, dibagi dan dikoordinasikan. Manajer perlu mempunyai kemampuan untuk mengembangkan dan kemudian memimpin tipe organisasi yang sesuai dengan tujuan, rencana dan program yang telah ditetapkan.

### **3. Pergerakan (Actuating)**

Pergerakan adalah kegiatan yang dilakukan oleh seorang manajer untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan-tujuan dapat tercapai.

---

<sup>5</sup> Kristiana Widiawati S.Pd. M.M, "Jurnal Administrasi Kantor" Vol III No (2015): 416.

Penggerakan atau pengarahannya adalah kegiatan yang membuat seluruh anggota organisasi mau bekerja sama dan bekerja secara ikhlas dan bergairah untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian.<sup>6</sup>

**Terry** mendefinisikan *actuating* adalah tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok suka berusaha untuk mencapai sasaran, agar sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi. Terry mengatakan bahwa sukses dalam manajemen sebagian dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu :

- a. Mendapatkan orang-orang yang cakap
- b. Mengatakan pada mereka apa yang hendak dicapai dan bagaimana cara mengerjakan apa yang kita inginkan
- c. Menginspirasi mereka dengan kepercayaan untuk mencapai sasaran.<sup>7</sup>

*Actuating* memiliki arti penting dalam penyelenggaraan kegiatan organisasi karena juga merupakan inti manajemen. Tanpanya pergerakan, maka rencana yang sudah tersusun tidak bisa terlaksanakan karena tidak ada tenaga pendorong bagi pelaksana untuk melakukan tugas dan bersedia kerjasama.

Penggerakan adalah seluruh proses pemberian motivasi kerja kepada para bawahan sedemikian rupa. Sehingga mereka mampu bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis. *Actuating* merupakan fungsi manajemen secara angung berusaha merealisasikan keinginan-keinginan organisasi, sehingga dalam aktivitasnya senantiasa berhubungan dengan metode dan kebijaksanaan dalam mengatur dan mendorong orang

<sup>6</sup> Iwan Purwanto, *Manajemen Stratregi* (Bandung: Cv Yrama, 2008).

<sup>7</sup> dkk Muhammad Kristiawan, "Manajemen Pendidikan," 2017, 28.

agar bersedia melakukan tindakan yang diinginkan oleh organisasi tersebut. Arti sebenarnya dari *actuating* adalah "tindakan" karena sesuatu tidak akan terjadi tanpa melalui tindakan. Apabila seseorang atau pemimpin hanya "no action but talk only, maka tidak ada sesuatu yang dapat dihasilkan. Aktivitas menjalankan fungsi *actuating* (penggerakan) adalah menjadi tugasnya manajer tingkat menengah, karena keahlian yang dituntut untuk ini adalah perpaduan antara keterampilan manajerial dengan keterampilan teknis. Penggerakan, dilakukan setelah sebuah organisasi memiliki perencanaan dan melakukan pengorganisasian dengan memiliki struktur organisasi termasuk tersedianya personil sebagai pelaksana sesuai kebutuhan unit/satuan kerja yang dibentuk. Diantara kegiatannya adalah melakukan pengarahan, bimbingan, serta komunikasi.

#### 4. Pengawasan (Controlling)

Pengawasan adalah proses penentuan apa yang dicapai. Pengawasan merupakan faktor pokok dalam mencapai maksud dan tujuan organisasi. Menurut Usman Effendi, mengemukakan bahwa pengawasan merupakan fungsi manajemen yang paling esensial, sebab apapun kegiatan pekerjaan tanpa adanya dilaksanakan pengawasan pekerjaan itu tidak dapat dikatakan berhasil. Sedangkan menurut Irham Fahmi, mengatakan bahwa pengawasan secara umum dapat didefinisikan sebagai cara suatu organisasi mewujudkan kinerja yang efektif dan efisien, serta lebih jauh mendukung terwujudnya visi dan misi suatu organisasi. Tanpa adanya pengawasan yang baik tentunya akan menghasilkan tujuan yang kurang memuaskan, baik bagi organisasi itu sendiri maupun bagi para pekerjanya.

Menurut Soewarno, tujuan fungsi pengawasan adalah agar hasil pelaksanaan pekerjaan diperoleh secara berdaya guna (efisien) dan berhasil guna (efektif) dengan

rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Dari pendapat tersebut di atas, tujuan dari pengawasan ialah agar setiap rencana yang telah ditentukan sebelumnya dapat dilaksanakan secara berdaya guna dan berhasil guna sehingga tidak terjadi kesalahan-kesalahan dan penyelewengan serta penyalahgunaan dan tanggung jawab dalam pencapaian tujuan perusahaan yang telah ditentukan. Pengawasan merupakan salah satu fungsi manajemen yang berupa mengadakan penilaian dan sekaligus bila perlu mengadakan koreksi sehingga apa yang sedang dilakukan bawahan dapat diarahkan ke jalan yang benar dengan maksud tercapai tujuan yang sudah digariskan semula. Dalam pelaksanaan kegiatan pengawasan, atasan mengadakan pemeriksaan, mencocokkan serta mengusahakan agar kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan serta tujuan yang ingin dicapai. Pengawasan adalah proses pengamatan terhadap seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Proses pengawasan tergantung pada kondisi kerja organisasi dan selanjutnya pimpinan memberikan tanggung jawab/kewenangan kepada seseorang yang diamanatkan khusus untuk melaksanakan pengawasan.

Pengawasan menurut pandangan Islam dilakukan untuk meluruskan yang tidak lurus, mengoreksi yang salah, dan membenarkan yang hak.<sup>8</sup> Pengawasan dalam pandangan Islam dapat dilihat dari dua sisi yaitu pengawasan diri sendiri dan pengawasan dari luar. Pengawasan bisnis Islam memang telah dimulai sejak awal Islam. Hal ini ditunjukkan dalam ajaran Islam yaitu: Pengawasan melekat (*waskat*) dari Allah. Untuk orang lain, mereka mengurangi.

---

<sup>8</sup> Abdul Manan, "*Membangun Islam Kaffah*", (Madrid Pustaka, 2000). h. 152.

Henry Fayol (2010) mengusulkan bahwa semua manajer paling tidak melaksanakan lima fungsi manajemen, yakni merancang, mengorganisasikan, mengkoordinasikan, memerintah, dan mengendalikan.

### 1. Perencanaan

Perencanaan dapat diartikan sebagai suatu proses untuk menentukan tujuan serta sasaran yang ingin dicapai dan mengambil langkah-langkah strategis guna mencapai tujuan tersebut. Melalui perencanaan seorang manajer akan dapat mengetahui apa saja yang harus dilakukan dan bagaimana cara untuk melakukannya.

### 2. Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan proses pemberian perintah, pengalokasian sumber daya serta pengaturan kegiatan secara terkoordinir kepada setiap individu dan kelompok untuk menerapkan rencana. Kegiatan-kegiatan yang terlibat dalam pengorganisasian mencakup tiga kegiatan yaitu: (1) Membagi komponen-komponen kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan dan sasaran dalam kelompok-kelompok, (2) Membagi tugas kepada manajer dan bawahan untuk mengadakan pengelompokan tersebut (3) Menetapkan wewenang diantara kelompok atau unit-unit organisasi.

### 3. Pengarahan

Pengarahan adalah proses untuk menumbuhkan semangat (motivation) pada karyawan agar dapat bekerja keras dan giat serta membimbing mereka dalam melaksanakan rencana untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien. Melalui pengarahan, seorang manajer menciptakan komitmen, mendorong usaha-usaha yang mendukung tercapainya tujuan.

#### 4. Pengendalian

Bagian terakhir dari proses manajemen adalah pengendalian (*controlling*). Pengendalian dimaksudkan untuk melihat apakah kegiatan organisasi sudah sesuai dengan rencana sebelumnya.

Fungsi pengendalian mencakup empat kegiatan, yaitu;

- 1) Menentukan standar prestasi
- 2) Mengukur prestasi yang telah dicapai selama ini
- 3) Membandingkan prestasi yang telah dicapai dengan standar prestasi
- 4) Melakukan perbaikan jika terdapat penyimpangan dari standar prestasi yang telah ditetapkan.

#### 3. Unsur-Unsur Manajemen

Manajemen merupakan sebuah subjek yang sangat penting karena ia mempersoalkan penetapan serta pencapaian tujuan tertentu yang telah ditetapkan oleh organisasi. Agar manajemen dapat berjalan dalam proses yang baik dan benar serta mencapai tujuan yang terbaik, maka diperlukan unsur-unsur manajemen. G.R Terry menyebut unsur-unsur manajemen dengan istilah “6M” (man, material, machine, method, money, market).<sup>9</sup>

- a. Manusia (Man) Manusia memiliki peranan penting dalam sebuah organisasi yang menjalankan fungsi manajemen operasional suatu organisasi. Tanpa adanya manusia maka tidak akan ada proses kerja, sebab posisi manusia pada dasarnya sebagai makhluk kerja. Oleh karena itu, adanya manajemen karena adanya orang-orang yang bekerja sama untuk

---

<sup>9</sup> Yulianto, “Penerapan Unsur-Unsur Manajemen Di Rudi Aurel (Ra) Point Swalayan & Dept Store Metro Dalam Perspektif Manajemen Bisnis Islam,” *Jurnal Studi Keislaman* 3, no. 01 (2022): h.7.

mencapai tujuan. Manusia yang satu berbeda dengan lainnya, baik dalam hal berpikir, tingkah laku, sikap, perasaan, maupun gerak-geriknya. Menyangkut tenaga kerja manusia dapat digolongkan menjadi dua yaitu tenaga kerja eksekutif dan tenaga kerja operatif. Keduanya merupakan unsur manajemen yang memiliki peran yang sangat penting dalam pelaksanaan manajemen. Manusia berfungsi tidak hanya sebagai perencana, pengaktualisasi, tetapi juga sebagai pengawas.<sup>10</sup>

- b. Uang (Money) Uang dalam ilmu ekonomi tradisional didefinisikan sebagai alat tukar yang dapat diterima secara umum. Alat tukar itu dapat berupa benda apapun yang dapat diterima oleh setiap orang di masyarakat dalam proses pertukaran barang dan jasa. Sedangkan dalam ilmu ekonomi modern, uang didefinisikan sebagai sesuatu yang tersedia dan secara umum diterima sebagai alat pembayaran bagi pembelian barang-barang dan jasa-jasa serta kekayaan berharga lainnya atau untuk pembayaran hutang. Uang atau modal menjadi kebutuhan mutlak dalam bisnis, tanpa uang tujuan yang ditetapkan dalam manajemen organisasi tidak akan bisa tercapai dengan begitu saja meski manusia sudah menjalankan fungsinya dengan wujud jasa, tapi efek yang akan timbul atas jasa harus adanya dana. Hal yang menjadikan dana itu sangat penting dalam proses bisnis.
- c. Metode (Methode) Metode berasal dari Bahasa Yunani mentodos yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang

---

<sup>10</sup> Buchari Alma dkk, Manajemen Bisnis Syariah “*Menanamkan Niai dan Praktik Syariah dalam Bisnis Kontemporer*”, Edisi Revisi (Bandung: CV. Alfabeta, 2016).

bersangkutan. Fungsi metode sebagai alat untuk mencapai tujuan, atau bagaimana cara melakukan atau membuat sesuatu. fungsi metode berarti sebagai alat untuk mencapai tujuan.

- d. **Material (Materials)** Material merupakan salah satu unsur terpenting dalam sistem produksi. Tanpa material, produksi tidak mungkin dapat menghasilkan barang jadi atau produk akhir yang diinginkan. Pada sistem produksi, material merupakan masukan atau input yang digunakan untuk diolah menjadi barang jadi. Material yang dimaksudkan disini dapat berupa bahan mentah ataupun yang telah diproses sebelum digunakan untuk proses produksi lebih lanjut.

Faktor ini sangat penting karena manusia tidak dapat melaksanakan tugas kegiatannya tanpa adanya barang atau alat perlengkapan, sehingga dalam proses suatu kegiatan oleh suatu organisasi tertentu perlu disiapkan bahan perlengkapan yang dibutuhkan.

- e. **Mesin (Machines)** Mesin merupakan alat bantu dalam mencapai tujuan organisasi. Dengan adanya mesin maka proses produksi atau kegiatan yang terkait dengan organisasi akan lebih efisien. Istilah mesin biasanya menunjukkan bagaimana bekerja bersama. Biasanya alat-alat ini mengurangi intensitas kerja yang dilakukan. Mesin merupakan suatu fasilitas yang mutlak diperlukan perusahaan manufaktur dalam berproduksi.

- f. **Pasar (market)**

Pasar adalah salah satu dari berbagai sistem, institusi, prosedur, hubungan sosial dan infrastruktur tempat usaha menjual barang, jasa, dan tenaga kerja untuk orang-orang dengan imbalan uang. Barang dan jasa yang dijual menggunakan alat pembayaran yang sah. Pasar bervariasi dalam ukuran, jangkauan, skala geografis, lokasi jenis dan berbagai komunitas

manusia, serta jenis barang dan jasa yang diperdagangkan.<sup>11</sup>

Pasar tempat untuk menjual hasil. Dalam hal ini, pasar merupakan suatu tempat dimana produk yang telah dihasilkan akan bisa sampai pada konsumen akhir, baik melalui distributor atau dari produsen langsung kepada konsumen hasil sehingga pengusaha akan mendapat imbal balik atas transaksi yang terjadi. Begitu juga konsumen akan mendapatkan kepuasan dan dapat mengambil manfaat atas produk yang diperoleh.

## **B. Pembinaan Akhlak**

### **1. Pengertian Pembinaan Akhlak**

Pembinaan berasal dari kata dasar “bina” yang mendapatkan awalan “pe” dan akhiran “an” yang memiliki arti perbuatan, atau cara. Jadi, pembinaan adalah kegiatan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk memperoleh hasil yang lebih baik, yang dalam hal ini kaitannya dengan akhlak. Akhlak adalah sebuah sistem yang lengkap yang terdiri dari karakteristik-karakteristik akal atau tingkah laku yang membuat seseorang menjadi istimewa. Karakteristik-karakteristik ini membentuk kerangka psikologis seseorang dan membuatnya berperilaku sesuai dan dinilai yang cocok dengan dirinya dalam kondisi yang berbeda-beda.

Mangunhardjana mengungkapkan pembinaan adalah suatu proses belajar dengan tujuan membantu orang yang menjalaninya, untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan baru untuk mencapai tujuan hidup dan kerja sedang dijalani secara lebih efektif.<sup>12</sup> Menurut Mursyid, pembinaan adalah satu usaha yang

---

<sup>11</sup> Eni Latifah, “*Pengantar Bisnis Islam*”, (Jawa Tengah: CV.Sarnu Untung, 2020). h. 6.

<sup>12</sup> Mangunhardjana, *Pembinaan Arti Dan Metodenya* (Yogyakarta: Paramadina, 1992), 17.

dilakukan secara sadar,berencana, teratur dan terarah serta bertanggungjawab untuk mengembangkan kepribadian yang meliputi pembangunan, daya pikiran, pembangunan kekuatan, penalaran dan akal, pengugah rasa, daya cipta,atau imajinasi yang luas.

Pembinaan adalah suatu usaha yang dilaksanakan secara sadar, konsisten, terencana, dan bersungguh-sungguh, dengan cara mengarahkan, membimbing, dan mengembangkan kecakapan, pengetahuan dan pengamalan ajaran agama Islam kepada seseorang atau peserta didik sehingga dapat dipahami, dimengerti, dan diterapkan dalam hidup keseharian peserta didik tersebut. Selanjutnya, pembinaan sebagai suatu proses yang dilaksanakan untuk mengubah perilaku dan membentuk kepribadian seseorang hingga tercapai apa yang diharapkan. Pembinaan bila dilaksanakan secara terus menerus, efektif dan efisien, maka akan mendapatkan hasil yang terbaik. Pembinaan merupakan proses secara berkelanjutan, terus menerus dan pembinaan tersebut tidak ada yang bersifat selesai atau berakhir.

Akhlak secara etimologi berasal dari Bahasa Arab yakni kata khuluq dan jama nya akhlaq berarti budi pekerti, tingkah laku, perangai, atau tabiat. Berakar dari kata khalafa memiliki arti menciptakan. Seakar katanya dengan kata Khaliq (Pencipta), kata makhluk (yang diciptakan) dan kata khalq (penciptaan). Akhlaq mencakup pengertian adanya keterpaduan antara perilaku manusia (makhluk) dengan kehendak Allah Swt.

Menurut Ibnu Miskawaih, akhlak (khuluq) didefinisikan sebagai suatu keadaan atau situasi jiwa. Keadaan ini menyebabkan munculnya perbuatan dilakukan secara spontan, tanpa harus berpikir mendalam atau tanpa pertimbangan matang dan seksama. Keadaan jiwa ini ada dua jenis yakni jenis pertama alamiah dan bertolak dari watak, dan jenis kedua tercipta melalui kebiasaan dan latihan. Akhlak pada dasarnya adalah sikap yang melekat pada diri seseorang secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku atau

perbuatan. Artinya, perbuatan tersebut dilakukan seseorang dengan tidak perlu pertimbangan dan tidak perlu dipikirkan sebelumnya. Akhlak atau keadaan jiwa ini dapat terwujud melalui latihan dan kebiasaan yang baik dalam kehidupan sehari-hari manusia.<sup>13</sup>

Akhirnya, dapat disimpulkan bahwa akhlak yaitu sifat, watak, budi pekerti, perilaku seorang individu yang ada dalam jiwanya atau sikap yang melekat pada diri seseorang secara spontan diwujudkan melalui perbuatan atau tingkah laku yang ditampilkannya dalam hidup keseharian secara terus menerus. Sifat atau perilaku spontan inilah yang menentukan seseorang itu baik atau buruk. Apabila perbuatan spontan itu baik menurut akal dan agama, maka tindakan itu disebut akhlak yang baik atau akhlakul karimah. Sebaliknya apabila perbuatan spontan itu buruk menurut agama dan akal, maka tindakan itu disebut akhlak yang buruk atau akhlakul mazmumah.

Dari pengertian pembinaan diatas, penulis menyimpulkan bahwa pembinaan adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu, kelompok, atau organisasi melalui kegiatan untuk membentuk serta membangun akhlakul karimah individu sehingga apa yang diharapkan bias tercapai. Pembinaan suatu bagian dari langkah- langkah yang dilakukan untuk merubah cara pandang dan kebiasaan yang ada pada tingkah laku agar menjadi lebih baik dengan langkah- langkah membimbing untuk pembentukan kepribadian- kepribadian yang berakhlak yang baik. Akhlak adalah sebuah system yang lengkap yang terdiri dari karakteristik- karakteristik akal atau tingkah laku yang membuat seseorang menjadi istimewa. Akhlak disamakan dengan kesusilaan, sopan santun. Khuluq merupakan gambaran dari sifat batin

---

<sup>13</sup> Yusnaili Budianti Maulida, Abd Mukti, "Upaya Pembinaan Akhlak Santri Di Dayah Modern Maqamam Mahmuda Takengon Budianti Institut Agama Islam Negeri Takengon Uin Sumatera Utara Medan," *Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2022): h.1281, <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.2901>.

manusia, gambaran bentuk lahiriah manusia, seperti raut wajah, gerak anggota badan dan seluruh tubuh.

Pembinaan akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama dalam Islam. Hal ini sesuai dengan salah satu misi kerosulan Nabi Muhammad SAW. untuk menyempurnakan akhlak mulia. Bahwa pada dasarnya manusia dilahirkan dalam keadaan fitrah yang dalam hal ini termasuk fitrah berakhlak, yang kemudian disempurnakan melalui misi kerosulan Nabi Muhammad SAW. berupa ajaran-ajaran yang dibawa oleh Rasul. Sebenarnya tujuan daripada pembinaan akhlak dalam Islam sendiri adalah untuk membentuk pribadi muslim yang bermoral baik, seperti jujur, beradab, sopan dan tentunya juga disertai dengan keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah.

## 2. Metode Pembinaan Akhlak

### a. Metode Uswah (Teladan)

Metode Uswah (Teladan) adalah suatu metode pendidikan islam dengan cara pendidikan memberikan contoh-contoh teladan yang baik kepada peserta didik/santri agar ditiru dan dilaksanakan, sebab keteladanan yang baik akan menumbuhkan hasrat bagi seseorang atau santri kalau di dalam ruang lingkup pondok pesantren sehingga mereka meniru dan mengikutinya. Seperti: Pembiasaan dalam bentuk perilaku sehari-hari berpakaian rapi, berbahasa yang baik dan sebagainya. Yang menjadi sasaran dalam manajemen pembinaan akhlak ini adalah santrinya, kegiatan pembinaan ini akan dilaksanakan pada saat santri sudah bermukim di pondok pesantren tersebut. Dan penting sekali pembinaan ini harus dilakukan karena, akhlak merupakan hal yang amat sangat fundamental dalam islam, apalagi di zaman sekarang anak jika tidak dibina akhlaknya maka anak tersebut tidak mempunyai akhlak yang baik, seperti tidak menghormati orangtua, suka berbohong, dan lain sebagainya. Penerapan akhlak sangat

penting dalam kehidupan sehari-hari mengingat kemuliaan akhlaknya.

Jika sikap dan perilaku yang harus dicontoh. adalah sikap dan perilaku Rasulullah SAW, karena sudah teruji dan diakui oleh Allah SWT. Aplikasi metode teladan, diantaranya adalah tidak menjelek-jelekan seseorang, menghormati orang lain, membantu orang yang membutuhkan pertolongan, berpakaian yang sopan, tidak berbohong, tidak ingkar janji membersihkan lingkungan, dan lain-lain, yang paling penting orang yang diteladani, harus berusaha berprestasi dalam bidang tugasnya. Dalam metode teladan ini dapat diterapkan kedalam tiga aspek, yaitu pembinaan akidah, pembinaan ibadah dan pembinaan akhlak. Pemimpin yang ideal adalah pemimpin yang dirinya memiliki keteladanan yang baik karena merupakan salah satu faktor terpenting yang akan mempengaruhi hati dan jiwa santri. Sehingga sejak dini santri dididik dengan aqidah, ibadah, berakhlak dan bertingkah laku berdasarkan ajaran Islam.

b. Metode Mau'izhah (Nasehat)

Ridla mengatakan bahwa nasehat adalah peringatan atas kebaikan dengan suatu jalan apa yang dapat menyentuh hati meningkatkannya dan mengamalkan. Dalam hal ini metode nasehat memerlukan unsur yaitu :

- Uraian tentang kebaikan dan kebenaran yang harus dilakukan sebagai individu dalam hal ini santri harus memiliki sopan santun kepada semua orang.
- Memotivasi dalam melakukan kebaikan
- Memberitahu tentang dosa atau bahaya yang akan ada dari larangan setiap dirinya maupun orang lain.

Bahwa dari penjelasan di atas bahwa santri harus diajarkan dengan metode nasehat agar santri dapat di ingatkan apa yang mereka lakukan salah atau udaknya agar dapat di jangkau dengan baik pada

setiap santri di pondok pesantren agar memenuhi kualitas santri yang berakhlak baik.

c. Metode Ta'widiyah

Di antara masalah-masalah yang diakui dan diterapkan dalam syariat Islam adalah bawa pada awal penciptaan-Nya seorang anak itu dalam keadaan suci dan bertauhid murni, beragama lurus dan beriman kepada Allah. Dari sinilah peran pembiasaan, pengajaran, pemimpin dalam menumbuhkan dan mengiringi santri ke dalam tauhid murni, akhlak mulia, keutamaan jiwa, dan untuk melakukan syariat yang hanif (lurus). Secara etimologi, pembiasaan asal katanya adalah biasa. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, biasa artinya lazim atau umum, seperti seditakala, sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan. dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Pembiasaan sebenarnya berartikan pengalaman, yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang di amalkan.

Aplikasi metode pembiasaan tersebut, diantaranya adalah terbiasa dengan keadaan berwudhu" terbiasa tidur tidak terlalu malam dan bangun tidak kesiangan, harus membaca Al-Quran setelah sholat dan Asmma ulhusna, sholat berjamaah di masjid, terbiasa berpuasa, terbiasa makan dengan tangan kanan dan lain-lain. Pembiasaan yang baik adalah metode yang ampuh untuk meningkatkan dan merubah akhlak santri.

d. Metode Ganjaran dan Hukuman

Pada prinsipnya tidak ada ahli yang menghendaki digunakannya hukuman dalam pendidikan, kecuali hal itu dalam keadaan terpaksa, dan itupun dilakukan dengan sangati hati-hati. Maksud dari ganjaran ini adalah sebagai pendorong dan penghargaan kepada santri, bukan sesuatu yang diharap-harapkan kepada mereka. Karena jika terjadi hal yang demikian maka tujuan pemimpin akan mengalami kegagalan. Aplikasi metode ganjaran yang

berbentuk hukuman, diantaranya pandangan yang sinis, memuji orang lain dihadapannya, tidak mempedulikannya, memberikan ancaman yang positif dan menjewernya sebagai alternatif terakhir.

### 3. Pembagian Akhlak

Secara garis besar akhlak dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu sebagai berikut:

#### a. Akhlak terpuji (akhlak al-karimah)

Menurut Ibnu Miskawaih akhlak adalah Keadaan jiwa yang mengajak atau mendorong seseorang untuk melakukan segala perbuatan tanpa harus dipikirkan dan diperhitungkan. Dengan pengertian, sikap yang keluar itu spontan dan berangkat dari keadaan jiwa yang merupakan sumber dari segala perbuatan baik ataupun buruk. Keadaan tersebut dapat berupa bawaan fitrah alamiah dan bertolak dari watak ataupun berupa hasil latihan serta pembiasaan dalam diri. Karena itu, apabila jiwa diarahkan kepada yang baik maka konsekuensinya akan memunculkan akhlak yang baik, tetapi apabila sebaliknya maka menyebabkan tercela.<sup>14</sup> Akhlak yang senantiasa berada dalam kontrol ilahiyah yang dapat membawa nilai-nilai positif dan kondusif bagi keselamatan umat. Akhlak terpuji adalah semua perilaku yang dipandang baik oleh akal dan syariat. Menurut Nasharuddin dalam bukunya Akhlak (ciri manusia paripurna) menyatakan bahwa “berakhlak merupakan jati diri agama Islam, tidak berakhlak dapat dikatakan tidak ber-Islam, sebagaimana yang terungkap dalam hadist Nabi, sabdanya *“Agama Islam itu adalah kebaikan budi pekerti”*.”

Untuk menilai sesuatu itu baik atau tidak, tentunya memiliki patokan atau indikator. Indikator utama dari perbuatan yang baik adalah sebagai berikut: 1) Perbuatan yang diperintahkan oleh ajaran Allah dan

---

<sup>14</sup> Almafahir and Alpiansyah, “Manajemen Pembinaan Akhlak Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah.”

Rasululloh yang termuat di dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah, 2) Perbuatan yang mendatangkan kemaslahatan dunia dan akhirat, 3) Perbuatan yang meningkatkan martabat kehidupan manusia di mata Alloh dan sesama manusia, 4) Perbuatan yang menjadi bagian dari tujuan syariat islam, yaitu memelihara agama Alloh, akal, jiwa, keturunan, dan harta kekayaan. Akhlak terpuji dapat tercermin dalam perbuatan seperti sabar, jujur, ikhlas, bersyukur, tawadlu', husnudzon, optimis, suka menolong, bekerja keras. Berikut adalah contoh akhlak terpuji sebagai berikut :

1. Al- Amanah (dipercaya dan jujur)

Sesuatu yang dipercayakan kepada seseorang baik harta, ilmu, rahasia atau lainnya yang wajib dipelihara dan disampaikan kepada yang berhak menerimanya. Seorang mukmin hendaknya berlaku amanah, jujur dengan segala anugerah Allah kepada dirinya, menjaga anggota lahir dan anggota lahir dan anggota batin dari segala maksiat dan wajib mengerjakan perintah-perintah Allah.

2. Al-Alifah (Sifat yang disenangi)

Hidup dalam masyarakat yang heterogen memang tidak mudah menerapkan sifat al- alifah, sebab anggota masyarakat terdiri dari bermacam-macam sifat, watak, kebiasaan dan kegemaran satu sama lain berbeda.

3. Al-Afwu (Pemaaf)

Manusia tiada sunyi dari khilaf dan salah. Maka apabila orang berbuat sesuatu terhadap diri seorang yang karena khilaf dan salah, maka patutlah dipakai sifat lemah-lembut sebaai rahmat Allah terhadapny, jangan mendendam memohonkanlah ampun kepada Allah untuknya.

4. Al-Khairuh (Berbuat Baik)

Yaitu yang dilakukan kepada manusia untuk menjalangkan kebaikan dan meninggalkan

kemaksiatan dan kemungkarannya sebagai implementasi perintah Allah. Allah Swt berfirman dalam QS. Al-Imran ayat 3:104. Misi amar ma'ruf ini harus ditempuh oleh seorang muslim sebagai actor dakwah dengan bekal intelektual, metodologi dan dakwah. Modus operannya beragam, bisa reaksi fisik yakni melalui salah satu organ tubuh, atau berupa reaksi verbal yakni mengemukakan pengertian tentang kebenaran.

5. Al-Khusyu (Tekun sambil menundukkan diri berzikir kepada-Nya)

Khusyu dalam perkataan, maksudnya ibadah yang berpola perkataan dibaca khusus kepada Allah SWT dengan tekun sambil bekerja dan menundukkan diri takut pada Allah.<sup>15</sup>

#### **b. Akhlak tercela (akhlak al-madzumah)**

Yaitu perbuatan yang dilarang syariat dilakukan dengan terencana dan dengan kesadaran, akhlak yang tidak dalam kontrol ilahiyah, atau berasal dari hawa nafsu yang berada dalam lingkaran syaithaniyah dan dapat membawa suasana negatif serta dapat merusak bagi kepentingan umat manusia. Berikut contoh dari akhlak tercela sebagai berikut :

- a. Ananiyah (Egoistik) Manusia hidup tidak menyendiri, tetapi ada ditengah-tengah masyarakat yang heterogen. Ia harus yakin jika hasil perbuatan baik, masyarakat turut mengucap hasilnya tetapi jika akibat perbuatan buruknya masyarakat pun turut pula menderita.
- b. Al-Baghy (Ngobrol pada lawan jenis) Pelacur dikutuk masyarakat, baik laki-laki ataupun wanita. Mereka mencari jalan hidup yang salah, jelas akan dilaknat Allah.

---

<sup>15</sup> Umary Barmali, *Materi Akhlak*, ed. Ramadhani (Solo, 1993).

- c. Al-Bukhlu (bakhil, kikir dan terlalu cinta harta) Sifat tersebut sangat tercelah dan paling dibenci Allah. Hidup di dunia ini hanya sementara apa yang Allah amanhkan hanya bersifat sementara saja.
- d. Al-Kadzab (pendusta atau pembohong) Sifat mengada-ada sesuatu yang sebenarnya tidak ada dengan maksud merendahkan seseorang. Kadang-kadang dia sendiri yang sengaja berdusta. Dikatakan orang lain sebagi pelaku atau mengadakan kejelekan kepada orang lain yang bukan pelaku.
- e. Al-Khamru (Minum Al-Kohol) Minuman khamar walaupun rendah kadanya tetap haram hukumnya sebab mengakibatkan mabuk. Manakalah orang sedang mabuk maka hilanglah akal sehatnya, maka tindakannya pun tidak bisa membedakan baik dan buruk.
- f. Al-Khiyanah (Penghianat) Sifat ini adalah tindakan yang licik yang sementara waktu tidak diketahui manusia, tetapi Allah maha mengetahui.
- g. Azh-Zhulmun (Aniayah) Aniayah meletakka sesuatu bukan pada tempatnya, mengurangi hak yang harus diberikan. Penganiayaan ini juga akan memutuskan ikatan persaudaraan antara sesama manusia.
- h. Al- Jubnu (Pengecut) Sifat pengecut adalah perbuatan hina, sebab tidak berani mencoba, belum mulai berusaha sudah menganggag dirinya gagal. Ia selalu ragu-ragu dalam bertindak. Keragu-ruguan dalam bertindak berarti sutau kekekalahan.

#### 4. Ruang Lingkup Akhlak

Akhlak sebagai suatu tatanan nilai yaitu merupakan sebuah pranata sosial yang berdasarkan pada ajaran syariat

Islam. Sedangkan akhlak sebagai sebuah tingkah laku atau tabiat manusia yang merupakan perwujudan sikap hidup manusia yang menjelma menjadi sebuah perbuatan atau tindakan. Untuk menentukan perbuatan dan tindakan manusia itu baik atau buruk, Islam menggunakan barometer syariat agama Islam yang berdasarkan wahyu Allah Swt. Sedangkan masyarakat umum lainnya ada yang menggunakan norma-norma adat istiadat ataupun tatanan nilai masyarakat yang dirumuskan berdasarkan norma etika dan moral.

Dalam Islam, tatanan nilai yang menentukan suatu perbuatan itu baik atau buruk dirumuskan dalam konsep akhlakul karimah, yang merupakan suatu konsep yang mengatur hubungan antara manusia dengan manusia, manusia dengan sang Maha Pencipta yaitu Allah Swt., dan manusia dengan alam sekitarnya. Secara lebih khusus juga mengatur hubungan manusia dengan dirinya sendiri. Ruang lingkup akhlak itu dapat berupa seluruh aspek kehidupan seseorang sebagai individu, yang bersinggungan dengan sesuatu yang ada di luar dirinya. Karena sebagai individu, dia pasti berinteraksi dengan lingkungan alam sekitarnya, dan juga berinteraksi dengan berbagai kelompok kehidupan manusia secara sosiologis, dan juga berinteraksi secara metaphisik dengan Allah Swt. sebagai pencipta alam semesta. Penulis menguraikan pembagian akhlak sebagai berikut :

a. Akhlak kepada Allah SWT

Akhlak kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai khalik.<sup>16</sup> Dalam pelaksanaannya akhlak kepada Allah dapat dilakukan dengan cara memujinya, yakni adanya pengakuan tiada Tuhan seiain Allah yang menguasai segalanya. Sehingga dalam merealisasikannya seorang hamba bisa melakukannya dengan berbagai cara diantaranya: mengesakan Allah, beribadah kepada Allah, bertakwa kepada Allah, berdoa khusus kepada Allah,

---

<sup>16</sup> Muhammad Azmi, *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah* (Yogyakarta : Belukar, 2006), h.54

Zikrullah, Bertawakkal dan bersyukur kepada Allah. Menurut Abuddin Nata dalam buku Kasmuri Selamat, minimal ada empat alasan kenapa manusia harus berakhlak kepada Allah.

- 1) Karena Allah lah yang telah menciptakan manusia.
- 2) Karena Allah yang telah memberikan perlengkapan pancaindra, berupa pendengaran, penglihatan, akal pikiran dan hati sanubari, di samping anggota badan yang kokoh dan sempurna kepada manusia.
- 3) Karena Allah yang telah menyediakan berbagai bahan dan sarana yang diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia, seperti bahan makanan yang berasal dari tumbuhan, air, udara, binatang ternak dan sebagainya.
- 4) Allah yang telah memuliakan manusia dengan diberikannya akan kemampuan menguasai daratan dan lautan.<sup>17</sup>

b. Akhlak terhadap diri sendiri

Sebelum berakhlak baik terhadap yang lain, terlebih dahulu kita harus berakhlak baik terhadap diri sendiri. adapun akhlak terhadap diri sendiri dapat dilakukan dengan: menjaga kesucian diri, menutup aurat, selalu jujur serta ikhlas, berlaku adil terhadap diri sendiri dan orang lain, dan menjauhi segala perbuatan maksiat.

c. Akhlak terhadap orang tua

Yaitu berbuat baik kepada keduanya dengan ucapan dan perbuatan. Hal itu dapat dibuktikan dalam bentuk-bentuk perbuatan antara lain: menyayangi dan mencintai mereka dengan bentuk terima kasih dengan cara bertutur kata sopan santun dan lemah lembut sebagaimana firman Allah di dalam QS. al-Isra ayat 17:23 Berbuat baik kepada orang tua tidak hanya ketika mereka hidup, tetapi terus berlangsung walaupun mereka

---

<sup>17</sup> Kasmuri Selamat, Ihsan Sanusi, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2012), h.67

telah meninggal dunia dengan cara mendoakan dan meminta ampunan untuk mereka.

d. Akhlak kepada Tetangga

Adab Tetangga seperti memuliakan tetangga saling mengunjungi, saling membantu, saling memberi, saling menghormati dan tidak menyakiti serta menghindari permusuhan dan pertengkaran. 25 Allah berfirman dalam QS. al-Imran ayat 3:103

e. Akhlak terhadap Guru

Guru adalah orang yang mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada murid di luar bimbingan orang tua baik di rumah maupun disekolah, sehingga akhlak kepada guru dapat diterapkan sebagaimana akhlak kita terhadap orang tua. Adapun akhlak yang harus dilakukan oleh murid terhadap guru adalah sebagai berikut :

1. Murid harus mengikuti dan mematuhi guru
2. Mengagungkan guru dan menyakini kesempurnaan ilmunya.
3. Murid harus menunjukkan rasa berterima kasih terhadap ajaranguru.
4. Murid harus mengamalkan tayamun yaitu mendahulukan tangan kanan ketika memberikan sesuatu kepada guru
5. Berkomunikasi dengan guru secara sopan santun dan lemah lembut.
6. Harus duduk sopan di depan guru
7. Murid tidak mendatangi guru tanpa izin terlebih dahulu, baik guru sedang sendiri maupun dengan orang lain

f. Akhlak terhadap lingkungan

Pada dasarnya, Akhlak yang diajarkan Al-Quran terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah, Kekhalifahan mengandung arti pengayoman, pemeliharaan, dan pengganti, agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptanya. Makhluk yang

lain selain manusia adalah hamba Allah seperti manusia. Allah berfirman dalam QS. al- An'am ayat 6:38.

## **5. Manfaat dan Tujuan Pembinaan Akhlak**

Akhlak yang mulia akan membawa pemiliknya memperoleh kemuliaan hidup didunia karena ia akan selalu disenangi oleh semua keluarga, tetangga, teman dan masyarakat luas. Terlebih jika orang yang sudah memiliki ilmu yang tinggi dan dapat menjaga akhlak yang mulia maka Allah akan semakin meninggikan derajatnya dan Allah senantiasa akan memberikan kepadanya ketenangan hidup di dunia serta Allah akan memasukkannya ke dalam surganya-Nya. Islam menginginkan suatu masyarakat yang berakhlak mulia. Akhlak yang mulia ini sangat ditekankan karena di samping akan membawa kebahagiaan bagi individu, juga sekaligus membawa kebahagiaan masyarakat pada umumnya. Dengan kata lain bahwa akhlak utama yang ditampilkan seseorang, tujuannya adalah untuk mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Para ahli pendidikan Islam berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam adalah pembentukan akhlak. Muhammad Athiyah Al-Abrasy mengatakan pembinaan akhlak dalam Islam adalah untuk membentuk orang-orang yang bermoral baik, sopan dalam berbicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku, bersifat bijaksana, sopan dan beradab. Jiwa dari pendidikan Islam pembinaan moral atau akhlak. Ibnu Maskawaih merumuskan tujuan pembinaan akhlak yaitu terwujudnya sikap batin yang mampu mendorong secara spontan untuk melahirkan semua perbuatan yang bernilai baik, sehingga mencapai kesempurnaan dan memperoleh kebahagiaan sejati dan sempurna dalam arti yang sempurna. Tujuan pembinaan akhlak bersifat menyeluruh yakni mencakup kebahagiaan hidup manusia dalam arti yang seluas-luasnya. Orang yang selalu melaksanakan akhlak baik, mereka akan senantiasa memperoleh kehidupan yang baik, mendapatkan pahala yang berlipat ganda diakhirat dan akan

dimasukkan kedalam surga. Dengan demikian orang yang berakhlak mulia akan mendapatkan keberuntungan hidup di dunia dan akhirat.

## 6. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Akhlak

Faktor - faktor yang mempengaruhi terbentuknya akhlak atau moral pada prinsipnya dipengaruhi dan ditentukan oleh dua faktor utama yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

### a. Faktor Internal

#### 1. Manusia

Manusia selaku makhluk yang istimewa dibandingkan dengan makhluk-makhluk lainnya, memiliki kelebihan-kelebihan dan juga kekurangan-kekurangan tertentu. Bukan hanya berbeda dengan makhluk lainnya, tetapi juga antara manusia itu sendiri mempunyai perbedaan, baik fisik maupun mental, yang membedakan manusia dengan makhluk lain terutama terletak pada akal budinya, dapat tertawa, mempunyai bahasa dan kebudayaan, memiliki perasaan, memiliki kekuasaan untuk menundukkan binatang, bertanggung jawab dan berilmu pengetahuan.

#### 2. Naluri (Insting)

Setiap kelakuan manusia lahir dari suatu kehendak yang digerakkan oleh naluri (insting). Naluri merupakan tabiat yang dibawa manusia sejak lahir, jadi merupakan suatu pembawaan asli. Dalam bahasa Arab disebut "garizah" atau "fithrah" dan dalam bahasa inggris disebut instinct. Dalam hubungan ini, ahli-ahli psikologi menerangkan sebagai naluri (instink) yang ada pada manusia yang menjadi pendorong tingkah lakunya, diantaranya :

- a. Naluri makan (nutritive instinct): bahwa begitu manusia lahir telah membawa suatu hasrat makan tanpa didorong oleh orang lain. Buktinya begitu

bayi lahir, begitu mencari ASI ibunya pada waktu itu juga dapat mengisap air susu tanpa diajari lagi.

- b. Naluri berjodoh (seksual instinct): laki-laki menginginkan wanita dan wanita ingin berjodoh dengan laki-laki. Dalam Al-Qur'an diterangkan yang artinya: "Manusia itu diberi hasrat atau keinginan, misalnya kepada wanita, anak-anak dan kekayaan yang melimpah-limpah". (Q.S. Ali-Imran: 14)
- c. Naluri Keibu bapakan (paternal instinct): tabiat kecintaan orang tua kepada anaknya dan sebaliknya kecintaan anak kepada orang tuanya. Jika seorang ibu tahan menderita dalam mengasuh bayinya, kelakuannya itu didorong oleh naluri tersebut.
- d. Naluri Berjuang (combative instinct): tabiat manusia untuk mempertahankan diri dari gangguan dan tantangan. Jika seseorang diserang musuhnya, maka dia akan membela diri.
- e. Naluri Ber-Tuhan tabiat manusia mencari dan merindukan penciptanya yang mengatur dan memberikan rahmat kepadanya. Naluri ini disalurkan dalam hidup beragama.

### 3. Adat/Kebiasaan

Adat/Kebiasaan adalah setiap tindakan dan perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan. Abu Bakar Zikir berpendapat: perbuatan manusia, apabila dikerjakan secara berulang-ulang sehingga mudah melakukannya, itu dinamakan adat kebiasaan. Sebagai contoh:

- a. Merokok adalah suatu kelakuan yang pada waktu pertama dilakukan tidaklah merupakan suatu kesenangan, malahan kadang-kadang

menimbulkan pusing. Karena perbuatan tersebut diulang dan terus diulang akhirnya menjadilah kebiasaan yang menyenangkan.

- b. Bangun tengah malam mengerjakan shalat tahajjud, berat bagi orang yang tidak biasa. Tetapi jika hal itu terus diulangi akhirnya akan menjadi mudah dan terus menjadi kebiasaan yang menyenangkan.

#### 4. Keturunan/Wirotsah

Berpindahnya sifat-sifat tertentu dari pokok (orang tua) kepada cabang (anak keturunan). Sifat-sifat asasi anak merupakan pantulan sifat-sifat asasi orang tuanya. Kadang-kadang anak itu mewarisi sebagian besar dari salah satu sifat orang tuanya. Manusia mendapatkan warisan fisik dan mental, mulai dari sifat-sifat umum sampai kepada sifat-sifat khusus yang dapat dikemukakan sebagai berikut:

- a. Manusia yang berasal dari satu keturunan dimana-mana membawa dari pokok-pokoknya beberapa sifat dan pembawaan yang bersamaan, misalnya bentuk badan, perasaan, akal, dan pemikiran.
- b. Dari sifat-sifat manusia yang umum menurunkan sifat-sifat khas kemanusiaan kepada keturunannya, maka kita dapati pula adanya rumpun, bangsa dan suku sebagai cabang dan ranting dari asal manusia tadi.

#### 5. Keinginan atau kemauan keras

Salah satu kekuatan yang berlandung di balik tingkah laku manusia adalah kemauan keras atau kehendak. Kehendak ini adalah suatu fungsi jiwa untuk dapat mencapai sesuatu. Kehendak ini merupakan kekuatan dari dalam. Itulah yang menggerakkan manusia berbuat dengan sungguh-

seorang dapat bekerja sampai larut malam dan pergi menuntut ilmu di negeri yang jauh berkat kekuatan azam (kemauan keras). Demikianlah seseorang dapat mengerjakan sesuatu yang berat dan hebat memuat pandangan orang lain karena digerakkan oleh kehendak. Dari kehendak itulah menjelma niat yang baik dan yang buruk, sehingga perbuatan atau tingkah laku menjadi baik dan buruk karenanya.

#### 6. Hati nurani

Pada diri manusia terdapat suatu kekuatan yang sewaktu-waktu memberikan peringatan (isyarat) apabila tingkah laku manusia berada di ambang bahaya dan keburukan. Kekuatan tersebut adalah "suara batin" atau "suara hati" yang dalam bahasa arab disebut dengan "dhamir". Dalam bahasa Inggris disebut "conscience" <sup>34</sup>. Sedangkan "conscience" adalah sistem nilai moral seseorang, kesadaran akan benar dan salah dalam tingkah laku. Fungsi hati nurani adalah memperingati bahayanya perbuatan buruk dan berusaha mencegahnya. Jika seseorang terjerumus melakukan keburukan, maka batin merasa tidak senang (menyesal), dan selain memberikan isyarat untuk mencegah dari keburukan, juga memberikan kekuatan yang mendorong untusia unmak melakukan perbuatan yang baik. Oleh karena itu, hati nurani termasuk salah satu faktor yang ikut membentuk akhlak manusia.

#### b. Faktor Eksternal

##### 1. Lingkungan

Salah satu faktor yang turut menentukan kelakuan seseorang atau suatu masyarakat adalah lingkungan (milieu). Milieu adalah suatu yang melingkungi suatau yang hidup, misalnya tumbuh-tumbuhan,

keadaan tanah, udara dan lingkungan pergaulan manusia. Dalam hubungan ini lingkungan dibagi kepada dua bagian:

a. Lingkungan Alam

Alam yang melingkupi manusia merupakan faktor yang mempengaruhi dan menentukan tingkah laku seseorang. Lingkungan alam mematahkan atau mematangkan pertumbuhan bakat yang dibawa oleh seseorang. Jika kondisi alamnya jelek, maka hal itu merupakan perintang dalam mematangkan bakat seseorang, sehingga hanya mampu berbuat menurut kondisi yang ada. Sebaliknya jika kondisi alam itu baik, maka kemungkinan seseorang akan dapat berbuat lebih mudah dalam menyalurkan persediaan yang dibawanya lahir dan turut menentukan. Orang yang tinggal di gunung-gunung dan di hutan-hutan akan hidup sebagai pemburu atau petani yang berpindah-pindah, sedang tingkat kehidupan ekonomi dan kebudayaannya terabaikan, dibandingkan dengan mereka yang hidup dikota-kota.

b. Lingkungan pergaulan

Manusia hidup selalu berhubungan dengan manusia lainnya. Itulah sebabnya manusia harus bergaul. Oleh karena itu, dalam pergaulan akan saling mempengaruhi dalam pikiran, sifat, dan tingkah laku. Contohnya Akhlak orang tua dirumah dapat pula mempengaruhi akhlak anaknya, begitu juga akhlak anak sekolah dapat terbina dan terbentuk menurut pendidikan yang diberikan oleh guru-guru disekolah.

## C. Pondok Pesantren

### 1. Pengertian Pondok Pesantren

Pondok berasal dari bahasa arab yaitu funduq yang artinya ruang tidur, asrama atau wisma sederhana, karena pondok memang sebagai tempat penampungan sederhana bagi para santri atau pelajar yang auh dari tempat asalnya. Menurut Manfredalam Ziamek (1986) kata pesantren berasal dari kata santri yang diimbuhi awalan pe dan akhiran an yang berarti menunjukan tempat, maka artinya dalah tempat para santri.

Pesantren diartikan sebagai asrama, tempat santri, atau tempat murid-murid belajar mengaji, sedangkan secara istilah pesantren adalah lembaga pendidikan islam, dimana biasanya para santri tinggal di pondok (asrama) dengan materi pengajaran kitab- kitab klasik dan kitab kitab umum, yang bertujuan agar para santrinya dapat memahami dan menguasai ilmu agama islam secara keseluruhan , serta mengamalkannya di kehidupannya sebagai pedoman dalam kehidupannya dengan menekankan pentingnya moral dan akhlak dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>18</sup>

### 2. Unsur-Unsur Pondok Pesantren

Ada beberapa unsur yang pondok pesantren yaitu terdiri dari lima unsur dasar yaitu Pondok, Masjid, Santri, Pengajaran kitab-kitab Islam klasik dan Kiai. Namun, seiring dengan perubahan dan perkembangan zaman, unsur-unsur tersebut terus mengalami perubahan dan adaptasi seiring dengan kebutuhan dan tuntutan zaman yang ada.

#### a. Pondok

Kata pondok berarti kamar, gubuk, rumah kecil yang menekankan kesederhanaan bangunan. Tetapi ada juga yang mengatakan bahwa pondok itu berasal dari bahasa arab funduq yang berarti ruang tidur,wisma,atau

---

<sup>18</sup> M. Alimas'udi, *Peran Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Bangsa* (Jurnal Paradigma, 2015), h.3.

model sederhana. Dahulu memang tempat asrama bagi para santri tersebut merupakan tempat yang sederhana, namun sekarang telah berkembang sesuai dengan perkembangan zaman, sehingga memunculkan berbagai tipologi pondok pesantren.

Menurut Dhofier ada tiga alasan kenapa pesantren harus menyediakan asrama bagi para santri :

1. Kemasyhuran seorang Kiai dan kedalaman pengetahuannya tentang Islam menarik santri-santri dari jauh untuk dapat menggali ilmu dari Kiai tersebut secara teratur dan dalam waktu yang lama, para santri tersebut harus meninggalkan kampung halamannya dan menetap di dekat kediaman Kiai.
2. Hampir semua pesantren berada di desa-desa dimana tidak tersedia perumahan (akomodasi) yang cukup untuk menampung santri-santri dengan demikian perlulah adanya suatu asrama khusus bagi para santri.
3. Ada sikap timbal balik antara Kiai dan santri dimana para santri menganggap Kiainya seolah-olah sebagai bapaknya sendiri. Sedangkan Kiai menganggap Santrinya seolah-olah titipan Tuhan yang harus senantiasa dilindungi. Sikap timbal balik ini menimbulkan keakraban dan kebutuhan untuk saling berdekatan terus-menerus.

#### **b. Masjid**

Masjid adalah tempat suci umat Islam yang berfungsi sebagai tempat ibadah, pusat kegiatan keagamaan, dan kemasyarakatan yang harus dibina, dipelihara dan dikembangkan secara teratur dan terencana. untuk menyemarakkan syiar Islam, meningkatkan semangat keagamaan dan menyemarakkan kualitas umat Islam dalam mengabdikan kepada Allah,

sehingga partisipasi dan tanggung jawab umat Islam terhadap pembangunan bangsa akan lebih besar.<sup>19</sup>

### c. Santri

Dalam menjelaskan pengertian santri, tidak luput dari pembahasan mengenai pondok pesantren dan kyai. Hal ini disebabkan santri merupakan elemen yang tidak dapat terpisahkan oleh keduanya, seperti yang akan disinggung pada uraian selanjutnya. Santri dapat diartikan sebagai orang-orang yang melakukan kewajiban-kewajiban agama Islam secara sungguh-sungguh.<sup>20</sup>

Dimana santri diajarkan mengatur hidup mereka dengan ajaran agama Islam, misalnya mereka mempelajari ilmu tentang islam, iman dan ihsan. Bertujuan agar mereka menjadi seorang yang bertakwa kepada Allah S.W.T. secara benar dan berpegang teguh pada aturan agama Islam serta cara hidup bermasyarakat.

Dalam pembagiannya, santri dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Santri Mukimin Yaitu murid-murid yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam kelompok pesantren. Santri mukimin yang paling lama tinggal di pondok pesantren biasanya merupakan satu kelompok tersendiri yang memegang tanggung jawab mengurus kepentingan sehari-hari.
2. Santri kalong Yaitu murid-murid yang berasal dari desa- desa di sekeliling pesantren yang biasanya tidak menetap dalam pesantren, mereka bolak- balik dari rumahnya sendiri.

---

<sup>19</sup> Syahrudin, Hanafie, Abdullah Abud, *Mimbar Masjid* (Jakarta: Haji Masagung, 1986), h.33.

<sup>20</sup> Mohammad Najid, *Perubahan Kebudayaan Jawa* (universiti press, 2009), h.27.

#### d. Pengajaran Kitab-Kitab Kuning

Pengajaran kitab-kitab klasik merupakan salah satu elemen yang tidak terpisahkan dari sistem pesantren. Bahkan ada seorang peneliti mengatakan. Apabila pesantren tidak lagi mengajarkan kitab-kitab kuning, maka keaslian pesantren itu akan semakin kabur, dan lebih tepat dikatakan sebagai sistem perguruan atau madrasah dengan system asrama dari pada pesantren. Hal tersebut dapat berarti bahwa kitab-kitab islami klasik merupakan bagian integral dari nilai dan faham pesantren yang tidak dapat dipisahkan.

Belajar kitab kuning di pondok pesantren adalah suatu keunggulan tersendiri. Karena apabila santri sudah bisa membaca kitab kuning dengan lancar maka dia sudah bisa dikatakan berhasil dalam menempuh pendidikan di pondok pesantren tersebut. Karena kitab kuning menjadi kitab yang harus dipelajari seorang santri yang ingin menjadi ulama, dengan pengembangan pengajian menggunakan sistem sorogan dalam pengajian sebelum pergi ke pesantren untuk mengikuti sistem bandongan. dengan mengaji kitab kuning yang berbahasa arab maka secara tidak langsung para santri juga belajar bahasa arab.

#### e. Kyai

Kyai merupakan elemen yang sangat esensial dalam sebuah pesantren karena peranan Kyai adalah sebagai pendiri dan pengasuh dari sebuah pesantren, maka kemandirian dan pengembangan pesantren sangat ditentukan oleh kepribadian seorang Kyai bahkan menurut Ghazali. suatu lembaga pendidikan Islam disebut Pesantren jika memiliki Kyai sebagai tokoh sentral. Sebagaimana dikatakan Wahid bahwa : “Seorang Kyai dengan para Pembantunya merupakan Hierarki kekuasaan satu-satunya yang secara eksplisit diakui dalam lingkungan pesantren. Ditegakkan di atas

kewibawaan moral sang Kiai sebagai penyelamat para santrinya dari kemungkinan melangkah ke arah kesesatan, kekuasaan ini memiliki perwatakan absolut. Noer Muhammad Iskandar mengatakan bahwa: Posisi kyai sebagai sumber pengetahuan dan pusat keteladanan (utswah/rule model) inilah esensi lembaga pendidikan yang secara hakiki disebut pondok pesantren. Tanpa keberadaan figure kyai dengan kedua fungsi utama tadi, maka pondok pesantren bukanlah pondok pesantren sebagaimana pertama kali istilah itu diberikan. Ia boleh disebut pondok modern, boarding school, atau lainnya. Jika dalam pesantren model pertama (sebutlah: pesantren salaf/tradisional) peranan kyai demikian sentral, maka dalam pondok pesantren atau boarding school, yang kendali utama ada dalam sebuah sistem yang disebut manajemen, dan figure kyai jika hanya adalah bagian saja dari sistem manajemen itu.<sup>21</sup>

Berdasarkan pendapat di atas penulis dapat kemukakan dan pahami bahwa kyai itu merupakan sumber pengetahuan dan teladan dalam esensi sebuah pendidikan dengan jelasnya pondok pesantren. Oleh karenanya tidaklah bisa dikatakan pondok pesantren tanpa adanya figur kyai yang berperan didalamnya.

### **3. Fungsi dan Tujuan Pondok**

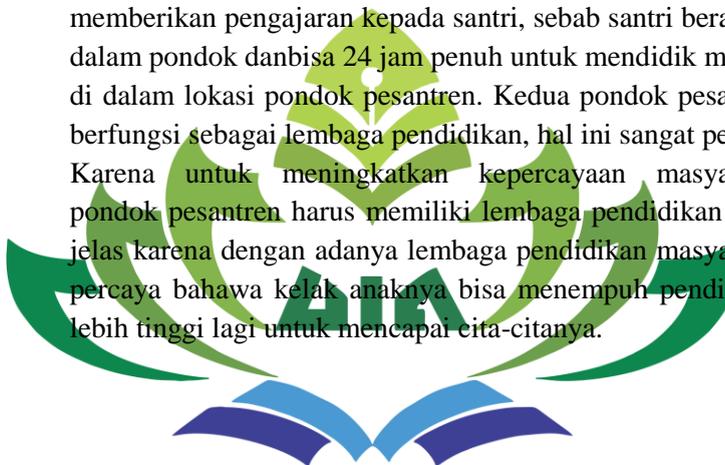
Pada masa penjajahan, pondok pesantren adalah salah satu pusat pendidikan dan pusat penyiaran Islam. Dimana pada masa itu belum banyak lembaga pendidikan yang berdiri dan pondok pesantren adalah sebagai lembaga pilihan para orang tua untuk menitipkan anaknya. Selain sebagai pusat pendidikan sudah barang tentu pondok pesantren adalah sebagai lembaga penyiaran Islam. Dengan berdirinya Pondok Pesantren, maka Islamakan tersebar dan bertahan dan memiliki generasi-generasi penerus yang

---

<sup>21</sup> Noer Muhammad Iskandar SQ, *Pergulatan Membangun Pondok Pesantren* (Bekasi: PT Mencari Ridho Gusti, 2009), h.5.

paham akan agama dan menjadi penyiar agama dimasa yang akan datang. Sebagai lembaga pendidikan, pesantren berfungsi untuk menyelenggarakan pendidikan (madrasah, sekolah umum, perguruan tinggi).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pondok pesantren memiliki dua fungsi. Pertama pondok pesantren berfungsi sebagai lembaga dakwah islamiyah yaitu penyiaran dan penyebaran agama islam. Dengan adanya pondok pesantren maka sudah barang tentu agama Islam akan berkembang dan terus maju. Dengan adanya pondok pesantren maka akan mudah mendidik generasi penerus dikarenakan pondok pesantren memiliki banyak waktu untuk memberikan pengajaran kepada santri, sebab santri berada di dalam pondok dan bisa 24 jam penuh untuk mendidik mereka di dalam lokasi pondok pesantren. Kedua pondok pesantren berfungsi sebagai lembaga pendidikan, hal ini sangat penting karena untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat pondok pesantren harus memiliki lembaga pendidikan yang jelas karena dengan adanya lembaga pendidikan masyarakat percaya bahwa kelak anaknya bisa menempuh pendidikan lebih tinggi lagi untuk mencapai cita-citanya.



## DAFTAR RUJUKAN

- Almafahir, Ahmad, And Ari Alpiansyah. "Manajemen Pembinaan Akhlak Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah." *SITTAH: Journal Of Primary Education* 2, No. 2 (2021): 175–88. <https://doi.org/10.30762/Sittah.V2i2.3402>.
- Amrizal, Ali. "Manajemen Pembinaan Akhlak Santri..." 1, No. 2 (2021): 138–57.
- Anisa, Citra Ayu. "Tingkat Manajemen Dan Manajer Beserta Fungsi-Fungsi Manajemen." *Leadership: Jurnal Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam* 2, No. 2 (2021): 150–64. <https://doi.org/10.32478/Leadership.V2i2.712>.
- Ashindy, M M, And M Nazili. "Manajemen Pembinaan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Al-Fithroh Bantul," 2021.
- Barmali, Umury. *Materi Akhlak*. Edited By Ramadhani. Solo, 1993.
- Batlajery, Semuel. "Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Pada Aparatur Pemerintahan Kampung Tambat Kabupaten Merauke." *Jurnal Ilmu Ekonomi & Sosial* 7, No. 2 (2016): 135–55. <https://doi.org/10.35724/Jies.V7i2.507>.
- Fitri, Riskal, And Syarifuddin Ondeng. "Pesantren Di Indonesia: Lembaga Pembentukan Karakter." *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, No. 1 (2022): 42–54.
- Hamidah. D, Sukarman Purba, And Irsan Rangkuti. "Strategi Manajemen Pemasaran Pendidikan Dalam Meningkatkan Antusiasme Calon Peserta Didik Baru Di Sejalan MTS Nurul Ilmi Desa Pantai Gemi Kecamatan Stabat." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 3, No. 1 (2023): 10–27.
- Iwan Purwanto. *Manajemen Stratregi*. Bandung: Cv Yrama, 2008.

- Jhuji, Et.Al. “Pengertian, Ruang Lingkup Manajemen, Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam.” *Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara* 1, No. 2 (2020): 113.
- Kasmuri Selamat, Ihsan Sanusi. *Akhlaq Tasawuf*. Edited By Kalam Mulia. Jakarta, 2012.
- Kristiana Widiawati S.Pd. M.M. “Jurnal Administrasi Kantor” Vol III No (2015): 416.
- M. Alimas’udi. *Peran Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Bangsa*. Jurnal Paradigma, 2015.
- Mangunhardjana. *Pembinaan Arti Dan Metodenya*. Yogyakarta: Paramadina, 1992.
- Maspeke, Rahmat Rian, Novie Pioh, And Gustaf Undap. “Manajemen Dana Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Di Desa Doloduo Kecamatan Dumoga Barat Kabupaten Bolaang Mongondow.” *Ilmu Pemerintahan* 2, No. 2 (2017): 01–12.
- Maulida, Abd Mukti, Yusnalli Budianti. “Upaya Pembinaan Akhlak Santri Di Dayah Modern Maqamam Mahmuda Takengon Budianti Institut Agama Islam Negeri Takengon Uin Sumatera Utara Medan.” *Pendidikan Islam* 11, No. 1 (2022): 1277–92. <https://doi.org/10.30868/Ei.V11i01.2901>.
- Mohammad Najid. *Perubahan Kebudayaan Jawa*. Universiti Press, 2009.
- Muhammad Azmi. *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah*. Yogyakarta, 2006.
- Muhammad Kristiawan, Dkk. “Manajemen Pendidikan,” 2017.
- Muhyin, Nabila Fajriyanti, Moh. Jufriyadi Sholeh, Dede Apriyansyah, Erik Novianto, Sulastri, Ainur Rasyidah, Romlah, Et Al. “Penafsiran Amanah Dalam Kitab Tafsir Al-Munir Oleh M . Wahbah Az-Zuhaili ( Study Of The Quran Surah Al-Ahzab : 72 , Surah An-Nisa ’: 58 And Surah Al-Anfal : 27 ).” *Jurnal*

*Ilmiah Al-Jauhari: Jurnal Studi Islam Dan Interdisipliner* 6, No. 1 (2021): 212–34.

Noer Muhammad Iskandar SQ. *Pergulatan Membangun Pondok Pesantren*. Bekasi: PT Mencari Ridho Gusti, 2009.

Ruyatnasih, Yaya, And Liya Megawati. *Pengantar Manajemen; Teori, Fungsi Dan Kasus, Absolute Media, Bantul*. Absolute Media, 2017.  
[https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=6dnvdwaaqbj](https://books.google.co.id/books?id=6dnvdwaaqbj).

Sawaty, Ikhwan, And Kristina Tandirerung. “Strategi Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren.” *Jurnal Al-Mau’izhah* 1, No. 1 (2018): 33–47.

Siregar, A. *Manajemen Pembinaan Akhlak Pada Santri Di MTS-M 09 KHA*. Dahlan Sapiro, 2021. [Http://Etd.Iain-Padangsidempuan.Ac.Id/Id/Eprint/7406](http://etd.iain-padangsidempuan.ac.id/id/eprint/7406).

Syahrudin, Hanafie, Abdullah Abud. *Minbar Masjid*. Jakarta: Haji Masagung, 1986.

Terry, George R Winardi. *Asas-Asas Manajemen*. Cetakan 4. Bandung: Alumnii, 2012.

Yulianto. “Penerapan Unsur-Unsur Manajemen Di Rudi Aurel (Ra) Point Swalayan & Dept Store Metro Dalam Perspektif Manajemen Bisnis Islam.” *Jurnal Studi Keislaman* 3, No. 01 (2022): 1–50.

### **Naska Ilmiah (Skripsi dan Jurusan )**

Ahmad Almafahir, Ari Alpriansyah 2021 “Manajemen Pembinaan Akhlak Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah”.

Reni Anjani Puspita Syam, Nurdin, 2021 “Manajemen Pembinaan Akhlak Santri Pondok Pesantren Al-Munawwarah Desa Tirawuta Kecamatan Pondidaha”.

Skripsi Abdini Siregar 2021, “Manajemen Pembinaan Akhlak Pada Santri Di MTS-M 09 KHA Dahlan Sipirok”.

Skripsi Muhamad Machrus Ashindy 2021 “Manajemen Pembinaan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Al-Fithroh Bantul”.

Skripsi Sanusi, 2020, “Peran Pondok Pesantren Al-Muslimun Dalam Upaya Pembinaan Akhlak Santri Desa Suka Makmur Kecamatan Gerung Lombok Barat”.

### **Wawancara**

Muhammad Ali Madiyan , Wawancara Dengan Penulis, Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran , 22 Mei 2024

Muhammad Risky Ananda ,Wawancara Dengan Penulis, Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran,20 Mei 2024

Rafif Rafif Arya Sati Al-Habil ,Wawancara Dengan Penulis , Kecamatan kedondong Kabupaten Pesawaran, 22 Mei 2024

